

**PENERAPAN METODE DARUSSALAM DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TK AL-FALAH
DARUSSALAM TROPODO WARU SIDOARJO**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

IKRIMA SUROYAH

NIM : D79218032



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PIAUD
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ikrima Suroyyah
NIM : D79218032
Jurusan/ prodi : Pendidikan Dasar/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 juni 2022

Yang membuat pernyataan



Ikrima Suroyyah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Ikrima Suroyyah

NIM : D79218032

Fakultas/Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Dasar/Pendidikan Islam
Anak Usia Dini

Judul : PENERAPAN METODE DARUSSALAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR'AN
DI TK AL-FALAH DARUSSALAM

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

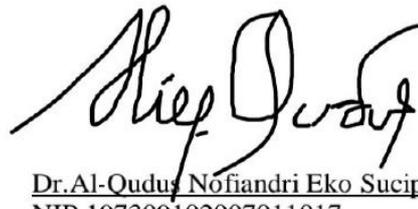
Sidoarjo, 28 Juni 2022

DOSEN PEMBIMBING I



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I.
NIP.197307222005011005

DOSEN PEMBIMBING II



Dr. Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijio, Lc. MHI
NIP.197309102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ikrima Suroyyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 14 Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.
NIP. 197011202000031002

Penguji II

Yahya Aziz, M.Pd.I
NIP. 197208291999031003

Penguji III

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197307222005011005

Penguji IV

Dr. Al Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc, MHI
NIP. 197311162007101001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ikrima Suroyyah
NIM : D79218032
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : surovyahikrima@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain

(.....)

yang berjudul :

PENERAPAN METODE DARUSSALAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN

MEMBACA AL-QUR'AN DI TK AL-FALAH DARUSSALAM TROPODO WARU

SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Juli 2022

(Ikrima Suroyyah)

ABSTRAK

Suroyyah, Ikrima. (2022). Penerapan Metode Darussalam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Tk Al-Falah Darussalam Tropodo Waru Sidoarjo.

Pembimbing : **M. Bahri Musthofa, M.Pd.I.**
Dr. Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijjo,Lc,MHI

Kata Kunci : Penerapan, Metode Darussalam, Kemampuan Membaca

Penelitian ini dilatar belakangi karena rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dalam hal membedakan huruf *hijaiyah*. Di Tk Al-Falah Darussalam Tropodo Waru Sidoarjo mempunyai misi membiasakan bersikap dan berperilaku islami maka mengharuskan siswa-siswi mampu membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Darussalam sebagai strategi dalam memudahkan siswa membaca Al-Qur'an dengan bagus dan sah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Metode Darussalam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Di Tk Al-Falah Darussalam Tropodo Waru Sidoarjo dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari penerapan Metode Darussalam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan proses reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tk Al-Falah Darussalam Tropodo Waru Sidoarjo Penerapan Metode Darussalam pada tahun 2011 sampai sekarang dan Alhamdulillah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Darussalam dapat mempermudah siswa bisa belajar membaca Al-Qur'an. Jadwal mengaji dilakukan setiap hari senin-jum'at. Pada waktu pagi hari masuk jam 07.00 sampai 08.00 sebelum pembelajaran sekolah berlangsung. Faktor pendukung dengan adanya Ustadz/Ustadzah mengaji yang sudah bersyahadah dengan kualifikasi sesuai standar Darussalam, kerjasama antara Ustadz/Ustadzah dan orang tua, bahan ajar dan media yang memadai berupa kartu peraga dan peraga besar, Apresiasi dan motivasi. Sedangkan faktor penghambat yaitu konsentrasi serta kemampuan yang dimiliki siswa berbeda dan kehadiran siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL	ii
MOTTO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	8
B. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	19
C. Metode Darussalam.....	23
D. Upaya Guru Dalam Proses Pembelajaran.....	30
E. Penelitian Terdahulu.....	34
F. Kerangka Berpikir	38
BAB III	40
METODE DAN RENCANA PENELITIAN	40
A. Desain Penelitian	40
B. Sumber Data.....	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44

D. Teknik Analisis Data	47
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data	49
BAB IV	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Temuan Umum	50
B. Paparan Data Hasil Penelitian	62
C. Analisis Hasil Penelitian	77
BAB V	88
PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	93
LAMPIRAN	94
RIWAYAT HIDUP	111

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data kondisi siswa.....	60
Tabel 4. 2 Sarana dan prasarana	61
Tabel 4. 3 Data hasil observasi kemampuan membaca Al-Qur'an di Tk Al-Falah Darussalam Tropodo Waru Sidoarjo	70



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

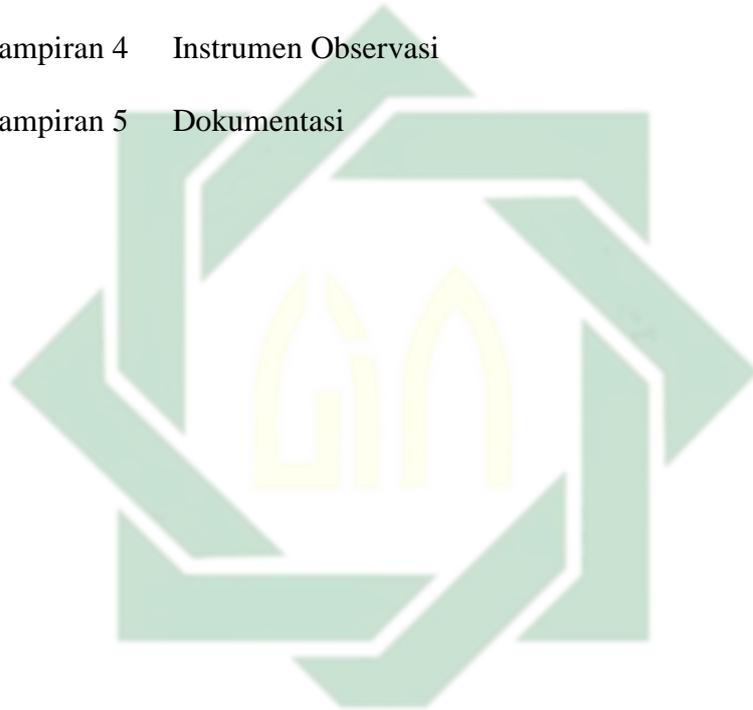
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	39
Gambar 4. 1 (<i>halaqoh</i>) pembagian kelas	66
Gambar 4. 2 Membaca individual	67
Gambar 4. 3 Apresiasi siswa	75



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Permohonan izin penelitian
- Lampiran 2 Kartu Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 3 Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 Instrumen Observasi
- Lampiran 5 Dokumentasi



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang diminati yakni pendidikan Al-Qur'an. Biasanya orang tua banyak memilih memfokuskan ke pendidikan awam dibandingkan dengan pendidikan agama khususnya pendidikan membaca Al-Qur'an. Sehingga perlu buat membangun dasar agama yang kokoh pada anak. Bila seseorang anak telah memiliki dasar agama yang kokoh, hingga bakal menjadi insan yang berakal dalam memilih perilaku serta keputusan hidupnya. Bahkan hidupnya dilindungi oleh Allah SWT bakal selamat dunia dan akhirat kelak.

Al-Qur'an yakni kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah SWT melewati malaikat Jibril A.s, untuk Nabi Muhammad Saw, menjadi panduan hidup insan supaya orang muslim yang meneladani isyaratnya bisa mendapatkan keselamatan hidup dunia dan akhirat¹. Isi Al-Qur'an yakni informasi bahagia bagi insan yang bertaqwa serta teguran bagi yang membangkang, sebab itu hendaknya sebagai insan yang takwa dengan

¹ Ismail.(2019). *Pelatihan dan pengajaran baca tulis Al-Qur'an pada TK-TPA At-Taqwa dalam mengatasi buta aksara Qur'an di kelurahan kambiolangi ismail.maspul journal of community empowerment*, 1(1).21-27.

menjalankannya dan tak mengingkarinya, sebab akan sebagai insan yang merugi.

عن عثمان بن عفان - رضي الله عنه- أن النبي -صلى الله عليه وسلم- قال:

"خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (البخاري)

“Sebaik-baiknya kalian adalah siapa yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya” (Al-Bukhori)

Mengkaji Al-Qur’an terbilang cara membaca dengan bagus dan sah. Selain wajib memahami huruf *hijaiyah* siswa juga diperlukan kemahiran dalam membaca Al-Qur’an secara tartil. Membaca secara tartil yakni membaca Al-Qur’an secara lembut serta tak buru-buru dengan bacaan yang bagus serta sah singkron dengan *makhrijul huruf* dan sifat-sifatnya singkron dengan apa yang ada di kitab tajwid.

Membaca artinya kemahiran bahasa tulis yang berkarakter reseptif². Kemampuan membaca terbilang aktivitas yang kompleks serta melibatkan aneka macam keterampilan. Membaca ialah kemahiran mengetahui dan menguasai tulisan pada bentuk susunan lambang-lambang grafis serta peralihannya sebagai bicara berarti dalam bentuk pemikiran diam-diam atau pengucapan keras-keras. Selain itu Tarigan beropini membaca yakni suatu

²Nur Ika Sari Rakhmawati, *Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak*, (Surabaya: Unesa University Press, 2017), Hal. 32.

prosedur yang dilaksanakan serta dimanfaatkan sang pembaca buat membagikan amanat, yang ingin dicapai sang penulis melewati media istilah bahasa tulis³. Dari deskripsi di atas bisa diputuskan sebenarnya tindakan membaca terkait menggunakan (a) pemahaman huruf atau aksara, (b) suara dari huruf atau susunan alfabet serta (c) arti berdasarkan konteks wacana.

Membaca Al-Qur'an sejak dini seyogianya sebagai suatu kesadaran bagi umat Islam. Mewujudkan manusia yang berkarakter dan mengamalkannya mendapatkan pahala yang amat mulia. Salah satu dari kemahiran yang harus dikembangkan adalah kemahiran membaca Al-Qur'an.

Kenyataannya rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dalam membedakan huruf *hijaiyah*. Di Tk Al-Falah Darussalam Tropodo Waru Sidoarjo mempunyai misi membiasakan bersikap dan berperilaku islami maka mengharuskan siswa-siswi bisa membaca dengan bagus serta sah artinya sebuah keharusan buat setiap muslim begitu juga firman Allah SWT pada Surat Al-Qomar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”⁴

³Henry Guntur Tarigan, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV Angkasa, 2015), Hal. 7.

⁴Kemenag.go.id.

Pada ayat tadi Allah SWT sudah menjamin akan menyampaikan kemudahan pada hambanya buat mempelajarinya, sebab itu seharusnya insan mempercayainya serta melaksanakannya. Al-Qur'an hanya berguna bagi insan yang beriman, karena menjalannya serta tak mengingkarinya, maka akan sebagai orang yang merugi. Pada metode belajar membaca Al-Qur'an, eksklusif yang dijalankan di TK Al-Falah Darussalam ada bagian komponen yang mampu mempengaruhi, antara lain yakni metode.

Metode Darussalam merupakan metode membaca Al-Qur'an yang yang disusun oleh Drs.KH.Mudawi Ma'arif Lc.MHI.Al-Hafidz dan Drs.H.Ahmad Ali Masykuri untuk menyesuaikan kebutuhan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dengan mudah. Metode Darussalam ialah metode pembelajaran yang tak perlu anggaran besar, namun perlu semangat dan kreatifitas dari pengajar supaya siswa ahli membaca Al-Qur'an dengan hasil yang maksimal.

Pendidikan anak usia dini ialah pelopor permulaan perdana serta utama pada peningkatan siswa buat mendukung pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar siswa mempunyai kesediaan dalam menduduki pendidikan lebih lanjut⁵. TK Al-Falah Darussalam ialah taman pendidikan anak-anak yang menggunakan Metode Darussalam tempatnya Jl Raya Wisma Tropodo No.V-9, Tropodo wetan, Tropodo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo. Dikarenakan Metode Darussalam merupakan metode yang baru, belum ada

⁵Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 43.

yang meneliti sebelumnya dan fakta yang penulis ditemukan yakni siswa mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cepat, bagus dan sah.

Berdasarkan deskripsi di atas, memotivasi penulis buat melaksanakan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Darussalam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Tk Al-Falah Darussalam Tropodo Waru Sidoarjo"

B. Rumusan Masalah

Dari latar masalah yang sudah diuraikan di atas, bahwa penelitian ini bisa merumuskan yakni:

1. Bagaimana penerapan Metode Darussalam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TK Al-Falah Darussalam?
2. Faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Darussalam di TK Al-Falah Darussalam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan persoalan yang sudah dirumuskan, supaya peneliti dapat menjawab rumusan masalah di atas maka perlu ditetapkan beberapa tujuan antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Metode Darussalam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TK Al-Falah Darussalam.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Darussalam di TK Al-Falah Darussalam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Bisa menjadi khazanah keilmuan, asal rekomendasi, serta berita tentang pendidikan anak usia dini (PAUD) wacana esensialnya belajar membaca Al-Qur'an khususnya menggunakan Metode Darussalam di TK Al-Falah Darussalam dan diperlukan referensi untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi orang tua

Dengan hadirnya penelitian ini dimohon mampu membantu menyampaikan serta menambah berita baru pada orang tua dalam menentukan metode membaca Al-Qur'an dengan efisien.

- b. Bagi guru Metode Darussalam

Penelitian ini dibutuhkan bisa menyampaikan pendapat supaya pengajar makin bagus lagi serta makin termotivasi untuk menjalankan pembelajaran mengaji Al-Qur'an memakai Metode Darussalam.

- c. Bagi siswa

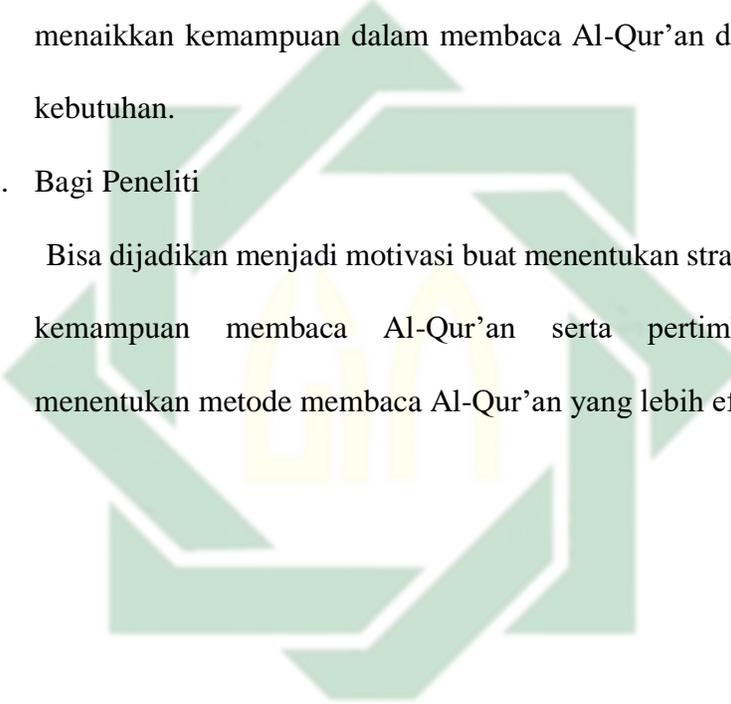
Supaya siswa mampu menaikkan semangat belajar membaca Al-Qur'an dengan makin bagus.

d. Bagi sekolah

Supaya dapat memfasilitasi metode membaca Al-Qur'an yang mampu menaikkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dan sesuai dengan kebutuhan.

e. Bagi Peneliti

Bisa dijadikan menjadi motivasi buat menentukan strategi mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta pertimbangkan dalam menentukan metode membaca Al-Qur'an yang lebih efektif dan efisien.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan bersumber atas istilah “mampu” yang memiliki awalan “ke” serta belakang “an” sebagai akibatnya menjadi istilah objek tak berbentuk “kemampuan” yang memiliki arti keterampilan atau kecakapan⁶. Kemampuan mempunyai unsur yaitu *skill* (keterangan)⁷. Keterampilan artinya salah satu bagian kecakapan yang bisa dibimbing pada bagian penerapannya. Suatu keterampilan ialah kemahiran yang berguna untuk jangka panjang. Sebagai akibatnya dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan ialah keterampilan yang dimiliki sang seorang peserta didik buat bisa mempelajari sesuatu yang bermanfaat sepanjang waktu.

Membaca berasal dari istilah baca yang pada kamus akbar bahasa indonesia (KBBI) bermakna melihat serta tahu apa yang ditulis menggunakan melafalkan atau hanya pada dalam hati. Membaca ialah keterampilan mengenal dan tahu goresan pena pada bentuk susunan lambang-lambang grafis serta peralihannya sebagai bicara bermakna pada bentuk pemikiran membisu

⁶ Retno Kartini, *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an Pada Siswa SMP*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010), hal. 15.

⁷ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Prismsophie Cet.I, 2004), hal. 144.

atau pengucapan keras-keras⁸. Membaca merupakan suatu prosedur yang dilaksanakan serta digunakan sang pembaca buat membagikan pesan, yang ingin dicapai sang penulis melewati media istilah tulis⁹. Suatu proses yang menuntut supaya gerombolan istilah artinya suatu kesatuan akan terlihat pada suatu pemikiran sekilas serta arti istilah menurut individual akan bisa diketahui. Bila hal ini tak terpenuhi, amanat yang tersurat serta yang tersirat tak bakal dimengerti, serta prosedur membaca ini tak terealisasi dengan bagus. Berdasarkan Farida Rahim yang memetik anggapan Klein, berkata sebenarnya arti membaca meliputi:

- a) Membaca ialah proses
- b) Membaca artinya strategis
- c) Membaca adalah interaktif

Sehingga yang dimaksud Farida Rahim ialah suatu prosedur dimaksudkan berita dari tulisan serta pemahaman yang dimiliki sang pembaca memiliki kontribusi yang primer dalam menghasilkan makna¹⁰.

Jadi membaca artinya kegiatan visual dalam menerjemahkan suatu goresan pena kedalam sebuah verbal buat meningkatkan pengetahuan, yang mana diharapkan bagi seseorang individu buat bisa menaikkan pengetahuan

⁸Fajar Rachawati, *Dunia Di Balik Kata (Pintar Membaca)*, (Yogyakarta: Grtra Aji Parama, 2008), hal.3.

⁹Tarigan Guntur Henry, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV Angkasa, 2015), hal. 7.

¹⁰Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011). Hal.3.

serta potensi diri. Membaca adalah sebuah kemahiran dalam memikirkan arti yang tersirat pada sebuah bacaan.

Sedangkan Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan. Al-Qur'an tak hanya berfungsi menjadi bacaan semata tapi juga harus diamalkan isi dari ajaran yang ada di dalamnya. Oleh sebab itu Al-Qur'an memiliki nama lain al-kitab, yang ditetapkan atau diwajibkan buat dilaksanakan¹¹.

Secara istilah Al-Qur'an berarti wahyu Allah yang diturunkan untuk Nabi Muhammad SAW dengan mediator malaikat Jibril yang diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah yang diawali dengan Surat Al-Fatihah serta diakhiri dengan Surat An-Nass.

Kemampuan membaca Al-Qur'an ialah hal krusial pada prosedur pembelajaran anak, sebab hal ini merupakan kemampuan utama yang wajib dipunyai sang anak¹². Kemampuan membaca Al-Qur'an bisa dipunyai melalui beberapa jenjang, yaitu jenjang yang awal kemampuan mengucap huruf *hijaiyah* dengan bagus serta sah, sinkron dengan *makhroj* serta sifatnya. Jenjang kedua merupakan kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sinkron menggunakan kaidah *tajwid* dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan permanen mepedulikan dasar ilmu tajwid. Kemudian

¹¹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 171.

¹²Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 7 Edisi 2 (2013), hal. 353.

membaca Al-Qur'an bisa dicapai memakai 3 cara, yaitu mengenal ciri huruf *hijaiyah*, suara huruf *hijaiyah*, serta membacanya.

Indikator kemampuan siswa membaca Al-Qur'an, di antaranya:

a. Identifikasi huruf *hijaiyah*

Maknanya ialah strategi belajar membaca Al-Qur'an yang utama harus dikenali siswa artinya bisa membaca huruf *hijaiyah* serta bisa mengucap dengan jelas sebagai akibatnya kala membaca Al-Qur'an dengan lancar.

b. *Makharijul huruf*

Membaca Al-Qur'an usahakan siswa terlebih dulu bisa memilah suara huruf *hijaiyah* yang nyaris mirip, yaitu daerah keluar huruf saat mengucapnya. *Makharijul huruf* ialah membaca huruf *hijaiyah* sinkron dengan daerah keluarnya huruf *hijaiyah* misalnya tenggorokan, ditengah lidah, diantara dua bibir serta sebagainya¹³.

c. *Tajwid*

Tajwid berdasarkan bahasa ialah membaguskan atau membuat bagus. *Ilmu tajwid* ialah ilmu yang dimanfaatkan buat mengenal daerah keluarnya huruf *hijaiyah* (*mahraj*), dan sifat huruf *hijaiyah* dan bacaan-bacaannya.

Rasulullah SAW menyeru serta memerintahkan kepada para orang tua supaya tak lupa mendidik siswa-siswi membaca Al-Qur'an ketika mereka sudah memiliki cukup umur. Mempelajari Al-Qur'an ialah kewenangan

¹³Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta:Rineka Cipta,2013),Hal.12.

primer siswa yang wajib dilaksanakan secepat mungkin bagi orang tuanya. Maknanya, ketika orang tua belum mampu menunaikan tugas tersebut, padahal anak sudah cukup umur serta orang tua bisa menunaikannya, maka orang tua berdosa sebab belum menunaikannya¹⁴. Dalam hadist dinyatakan :

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَدِّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

“Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur’an”
(H.R Ad-Dailami).

Ditekankanya menyampaikan pendidikan Al-Qur’an sejak dini, berdasarkan pada gagasan bahwa masa anak-anak adalah masa ideal dalam penciptakan karakter anak. Berdasarkan Glenn Doman, Direktur dari *The Institutes for the Achievement of Human Potential*, sesuai penelitian yang dilaksanakan sang para pakar bidang kedokteran serta psikologis anak membuktikan mestinya anak dibimbing membaca sebab anak berusia di bawah 5 tahun dengan praktis menangkap berita dengan kecekatan yang spektakuler. Semakin besar berita yang diterima sang anak maka akan semakin besar juga pemahaman yang diperoleh.¹⁵

¹⁴Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 67.

¹⁵Mimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta:DIVA Press,2009),hal.311.

Usia dini merupakan awal dari pertumbuhan dan perkembangan. Di masa ini potensi anak akan meningkat sangat cepat yang biasa diucap dengan masa keemasan. Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat krusial untuk membangun pondasi serta perilaku bagi anak karena tertanamnya sifat, karakter dan ajaran-ajaran yang baik sejak dini, akan mempermudah pelaksanaan pendidikan pada jenjang selanjutnya.¹⁶ Anak-anak mudah mendapatkan apa saja yang diajarkan atau dicontohkan kepadanya. Sebelum dilukiskan hal lain, maka perlu disemaikan pendidikan Al-Qur'an semenjak dini, supaya nilai-nilai Al-Qur'an terpendam pada anak. Begitu juga firman Allah SWT dalam Surat Al-Qiyamah ayat 18 yang berbunyi:

فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۝

“Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu”.¹⁷

Pada masa Nabi Muhammad SAW, beliau menaruh perhatian akbar mengenai pembelajaran Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Hal ini bermaksud, buat petunjuk anak-anak berpedoman bahwa Allah SWT. Serta Al-Qur'an merupakan kalamnya, pula bertujuan supaya ruh Al-Qur'an selamanya terpendam dijiwa mereka sehingga nur Al-Qur'an bersinar pada pemahaman, pengetahuan, serta indra mereka. Kemampuan membaca Al-Qur'an artinya

¹⁶Muhajir, *Materi dan Metode Pendidikan anak dalam Al-Qur'an*, (Banten: Lembaga Penerbitan FTK IAIN Sultan Maulana Hasanudin, 2015), Hal.97.

¹⁷Kemenag.go.id

sesuatu yang esensial manfaat tahu kandungan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an pula mempunyai keterlibatan kuat dengan ibadah yang dilaksanakan oleh orang Islam, misalnya penerapan sholat, haji serta baca berdo'a lainnya. Contohnya pada penerapan sholat, tak sah hukumnya jika dengan bahasa selain bahasa Al-Qur'an (bahasa arab)¹⁸.

Bertujuan juga supaya mereka mendapatkan aqidah-aqidah semenjak dini, tumbuh serta beranjak dewasa selamanya mencintai Al-Qur'an, hubungan dengannya, melaksanakan perintahnya, menjahui larangannya, berakhlak bagai akhlak Al-Qur'an dan berjalan di atas kaidah-kaidah Al-Qur'an. Perhatian Rasulullah SAW tersebut menandakan bahwa membimbing anak membaca Al-Qur'an ialah hal yang sangat krusial. Sehingga ini bisa menjadikan landasan diadakannya pembelajaran Al-Qur'an¹⁹.

Adapun standart membaca Al-Qur'an dianak ialah batas kemahiran yang dipunyai anak disetiap tahapan. Sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an terurai atas taraf- taraf kemahiran, yakni:

a) Kemahiran taraf dasar

¹⁸Hasan Basri,dkk,*Ilmu Pendidikan Islam 2*,(Bandung:Pustaka Setia,2010),Hal.74-76.

¹⁹Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 68.

Dengan membaca sederhana (belum tergabung oleh *tajwid* dan lagu). Keahlian dasar terurai menjadi dua yakni, taraf utama serta taraf lanjutan. Taraf utama ialah bisa membaca huruf *hijaiyah* pada susunan istilah atau kalimat. Sedangkan taraf lanjutan ialah bisa membaca Al-Qur'an secara *ilmu tajwid* dasar/biasa.

b) Kemahiran taraf menengah

Bisa membaca Al-Qur'an dengan sah singkron dengan *ilmu tajwid*.

c) Kemahiran taraf maju

Dapat membaca Al-Qur'an secara sah singkron *ilmu tajwid* serta menggunakan irama yang bagus dan cocok.

d) Kemahiran taraf akhir

Bisa membaca Al-Qur'an dengan aneka macam cara baca (*qira'ah*)²⁰.

2. Faktor-faktor yang mengakibatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. diantaranya yakni:

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis meliputi jenis kelamin, kesehatan fisik, serta pertimbangan neurologis (contohnya banyak sekali cacat otak). Keletihan pula ialah keadaan yang tak bernasip baik bagi siswa buat belajar, spesial belajar membaca.

²⁰Ibid, hal. 2.

b. Faktor intelektual

Intelektual merupakan aktivitas berakal yang terurai berasal pengetahuan esensial perihal suasana yang diberikan serta meresponnya secara sempurna. Secara umum, intelegensi siswa tak selengkapya mengakibatkan berhasil tidaknya siswa pada membaca. Faktor metode mengarahkan pengajar, proses, serta keahlian pengajar untuk mengakibatkan keahlian membaca siswa.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan pun berdampak pada keahlian membaca siswa. Faktor lingkungan antara lain,

- 1) Latar belakang serta pengetahuan siswa di rumah, ialah lingkungan membuat diri sendiri, perilaku, norma, serta istimewanya kemampuan membaca Al-Qur'an.
- 2) Faktor sosial ekonomi merupakan faktor orang tua serta lingkungan bertetangga ialah faktor yang membuat lingkungan rumah siswa.

d. Faktor psikologi

- 1) Motivasi, ialah faktor pusat pada membiasakan membaca. Aktivitas membaca berawal pada unsur afektif misalnya keinginan, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, kesanggupan, dan keinginan buat menarik resiko.
- 2) Ketertarikan baca, merupakan harapan yang kokoh melalui perjuangan seorang buat membaca. Orang yang memiliki ketertarikan

membaca yang kokoh bakal diwujudkan pada kemauannya buat menerima materi bacaan serta kelak membacanya atas kesadaran individu.

- 3) Kematangan sosio serta emosi serta penyesuaian individu, terdapat 3 bagian kematangan emosi serta sosial, adalah stabilitas emosi, ketunjuk, dan keahlian ikut serta pada kelompok²¹.

3. Keistimewaan membaca Al-Qur'an

Petunjuk hidup insan merupakan Al-Qur'an, bahwa Al-Qur'an wajib dibaca bagi insan. Besar keistimewaan yang didapat insan dari membaca Al-Qur'an antara lain:

- a. Mengangkat kemuliaan bangsa yang berpedoman menggunakan Al-Qur'an.
- b. Setiap huruf Al-Qur'an menyampaikan keistimewaan buat pembacanya.
- c. Kelak di hari kiamat Al-Qur'an sebagai penolong bagi pembacanya
- d. Do'a yang dibaca selesai membaca Al-Qur'an bakal dikabulkan Allah SWT.
- e. Kawasan yang tak jarang dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an bakal memperoleh kenyamanan, dikelilingi rahmat, diliputi malaikat, serta penduduknya akan dipedulikan oleh Allah SWT.

²¹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2011).Hal.16-29.

- f. Pembaca Al-Qur'an yang fasih juga yang kurang fasih tetap menerima pahala.
- g. Semakin rajin seorang membaca Al-Qur'an karena tahu kandungannya, semakin kokoh hafalan serta semakin meningkat wawasannya²².

Membaca Al-Qur'an maupun menyimak bacaan Al-Qur'an serta menangkap pesan tersirat dan meresapi isinya bakal menerima hidayah dari Allah SWT, juga menyejukkan batin. Niscaya mendapatkan kebaikan dari Allah SWT²³.

4. Etika membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah. Selain pahala, pembaca Al-Qur'an pula mendapatkan ilmu, arahan, bahkan rohani serta kesehatan jasmani. Tetapi, seluruh kebaikan ini tak bakal diterima jika pembaca Al-Qur'an membiarkan etika membaca Al-Qur'an yakni,

- a. Membaca Al-Qur'an sebanyak-banyaknya semakin tak jarang membaca Al-Qur'an, semakin banyak keutamaannya. Namun, keistiqomahan dan rutinitas dalam membacanya harus diperhatikan.
- b. Berwudlu sebelum membaca Al-Qur'an.
- c. Daerah yang suci, lebih utama di Masjid buat membaca Al-Qur'an.
- d. Membersihkan gigi sebelum membaca Al-Qur'an.

²²Ali aziz, *Mengenal tuntas al-qur'an*, (Surabaya: Imtiyaz, 2018),hal. 167.

²³Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an* (Surakarta:Kaffah Media,2005),Hal 11-12.

- e. Membaca Al-Qur'an pada posisi duduk dengan anteng serta menghadap kiblat.
- f. Membaca *taawudz*.
- g. Membaca Al-Qur'an dengan jelas (tartil) dan tepat.
- h. Bacaan Al-Qur'an dengan dilagukan sinkron sama nada kandungan Al-Qur'an.
- i. Melihat mushaf Al-Qur'an jika hendak membaca Al-Qur'an²⁴.

B. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Metode pembelajaran

Metode (*method*), secara harfiah bermula 2 istilah, yaitu *meta* serta *hodos*, *meta* maknanya melalui serta *hodos* maknanya jalan secara cara. Metode ialah suatu strategi maupun jalan yang lurus dilewati buat melalui suatu tujuan. Metode bermakna menjadi cara melaksanakan pekerjaan dengan memakai fakta dan rancangan secara sistematis²⁵.

Secara terminologi metode artinya suatu mekanisme yang dimanfaatkan pendidikan dalam melakukan tugas-tugas pemahaman guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Metode pula artinya wahana yang dipergunakan pada

²⁴Ibid 180.

²⁵Muhammad Fadlillah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya Dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), Hal. 165.

sistem transformasi bahan ajar pada siswa supaya bahan ajar bisa didapat dengan mudah²⁶.

Metode pembelajaran artinya suatu cara atau mekanisme yang dilewati pengajar dengan mengolah pembelajaran yang efisien. Singkron pada tuntunan dan ciri lain antar orang dewasa dengan anak. Untuk itu, pendidik harus merencanakan suatu metode pembelajaran yang sempurna serta singkron dengan kalangan anak secara maksimal sehingga dibutuhkan timbulnya perilaku dan norma bersikap positif, yang membantu pengembangan potensi serta keahlian anak²⁷.

Selain itu, pada pemakaian metode pembelajaran dipendidikan anak usia dini seharusnya memerhatikan 9 kecerdasan anak pada prosedur belajar. Berikut referensi menu pembelajaran dipendidikan anak usia dini.

- a. Kecerdasan linguistik, yaitu bisa berkembang jika dirangsang melewati mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, berdiskusi, serta bercerita.
- b. Kecerdasan logika-matematika, yaitu bisa dirangsang melewati aktivitas menganalisis data, membedakan bentuk, menghitung, serta bermain menggunakan benda-benda.
- c. Kecerdasan visual spasial, yaitu keahlian bentuk yang bisa didesain melewati bentuk-bentuk geometri dan bermain balok-balok, seperti

²⁶Ar-Rosyidin, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis & Prakti*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), Hal. 65.

²⁷Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Hal. 120.

menggambar, melukis, merangkai puzzle, melihat film, juga bermain dengan imajinasi.

- d. Kecerdasan musikal, yaitu dirangsang melewati irama, nada birama, aneka macam suara serta bertepuk tangan.
- e. Kecerdasan kinestetik, yaitu dirangsang melewati gerakan tubuh seperti, tarian dan olahraga.
- f. Kecerdasan naturalis, yaitu menyanyangi keelokan semesta. Kecerdasan ini bisa dirangsang melewati observasi lingkungan, memelihara hewan, bercocok taman, termasuk mengobservasi fenomena alam seperti hujan, pelangi, angin, banjir, siang, malam, panas, dingin, bulan, matahari, serta hewan.
- g. Kecerdasan interpersonal, yaitu keahlian buat melaksanakan korelasi antar insan yang bisa dirangsang melewati bermain dengan teman sebaya, bermain peran, bekerjasama serta menuntaskan permasalahan.
- h. Kecerdasan intrapersonal, yaitu kemahiran tahu diri sendiri yang bisa dirangsang melewati percaya diri, harga diri, mengenal diri sendiri, termasuk kontrol diri serta disiplin.
- i. Kecerdasan spiritual, ialah keahlian memahami serta menyanyangi ciptaan tuhan. Kecerdasan ini bisa dirangsang melewati penanaman nilai-nilai moral dan agama²⁸.

²⁸Ibid. 123.

Dari aneka macam kecerdasan di atas, bila terdapat anak yang memiliki sopan santun, agamis, serta mencintai Al-Qur'an maka anak tersebut menonjol pada kecerdasan spiritual.

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Bacaan, hafalan, serta tulisan ialah materi awal pada pembelajaran Al-Qur'an. Mula-mula bacaan diajarkan terlebih dahulu, pembelajaran berikutnya adalah hafalan, kemudian cara menulis Al-Qur'an dengan sah. Pembelajaran Al-Qur'an yang terbaik dimulai sejak dini, yakni sebelum usia tujuh tahun. Dalam hal ini, peranan dan kesadaran orang tua sangat menentukan pendidikan anak. Orang tua perlu mendidik dan membimbing Al-Qur'an ke anak-anaknya. Jika orang tua tak memiliki keahlian untuk membaca Al-Qur'an, beliau bisa menyerahkan secara penuh kepada orang lain yang dianggap mampu. Para ulama berikhtiar menyebarkan cara belajar Al-Qur'an secara kilat serta sempurna.²⁹ Beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang populer, diantaranya:

- a. Metode *Baghdadiyyah* yang dipraktikkan oleh umat Islam terdahulu. Metode ini menkankan sosialisasi *syakal* (tanda baca) dengan penyusunan suara yang bagus mirip (*an, in, un*) atau a-i-u dan seterusnya. Hingga saat ini tak tahu siapa penciptanya.

²⁹Ali aziz, *Mengenal tuntas Al-Qur'an*, (Surabaya: Imtiyaz, 2018),hal 184

- b. Metode *Iqra'* oleh kyai As'ad Humam dari Jogjakarta. Dibeberapa tahun selanjutnya, metode ini dikembangkan secara klasikal, ialah dibimbing bersama-sama di kelas.
- c. Metode *Qiroati* oleh Kyai Dachlan Salim Zarkasyi berasal Semarang tahun 1970. Tak seluruh insan bisa membimbing metode ini tanpa mencontoh trainingnya terlebih dahulu.
- d. Metode *Al-Barqy* oleh Muhadjir Sulthon berasal Surabaya tahun 1978.
- e. Metode *Tilawati* oleh tim yang dipelopori oleh Hasan Syadzili dan Ali Muaffa dari Lembaga Nurul Falah Surabaya tahun 2002.
- f. Metode *Iqro' Terpadu* oleh Tasrifin Karim dari Kalimantan Selatan.
- g. Metode *Dirosa* (Dirosah Orang Dewasa) oleh Wahdah Islamiyyah Gowa tahun 2006.³⁰

C. Metode Darussalam

1. Pengertian Metode Darussalam

Kata Darussalam berasal dari kata dua kata 'darus' yang berarti rumah sedangkan 'salam' yakni keselamatan. Jika darussalam berarti rumah keselamatan. Sedangkan secara bahasa arab *Darussalam* merupakan 'surga ke tujuh/alam yang aman dan tentram'. Metode Darussalam merupakan rumah keselamatan jika digabung dengan istilah tersebut maka rumah yang arti surga yang suasana aman dan tentram dalam keselamatan. Jika mempelajarinya

³⁰Ibid.184.

mendapat ketenangan didunia dan diakhirat kelak. Hal ini singkron pada firman Allah SWT Surat Yunus ayat 25 yang berbunyi:

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

"Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)."

Di ayat tadi, Allah SWT berdakwah (menyeru) pada insan buat menuju jalan yang lurus menjadi syarat buat masuk kesurga-Nya. Tetapi, Allah SWT menekankan bahwa tak seluruh insan dikehendaki-Nya (sadar serta tunduk) terhadap ajaran Islam. Metode artinya suatu strategi yang sudah ditata serta dipikir baik-baik buat mewujudkan suatu arti, metode pula bermakna kerja atau suatu strategi yang sempurna dan pesat dalam melaksanakan sesuatu³¹.

Oleh sebab itu harus ada upaya yang berkesinambungan menyebarluaskan program pembelajaran Al-Qur'an. Dengan harapan dapat mempercepat tujuan menyiapkan generasi Islam menuju sempurnanya kualitas bacaan Al-Qur'an umumnya dan kualitas ibadah shalat khususnya. Di beberapa Negara Islam pelajaran membaca Al-Qur'an menjadi pondasi utama sebelum anak mengenal pelajaran yang lain. Hal itu disebabkan bahwa Al-Qur'an adalah jendela membuka cakrawala ilmu pengetahuan Islam yang begitu luas. Menyadari hal tersebut rasanya kita masih perlu mendorong kesadaran masyarakat untuk merasa ringan mengalokasikan tenaga, waktu, pikirannya serta

³¹Moh.Haitai Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),Hal. 2.

dukungan finansial demi tercapainya cita-cita. Setiap kali mengajar pendidik harus memakai metode. Metode yang dipergunakan itu niscaya tak asal-asalan, melainkan sinkron pada tujuan pembelajaran.³²

2. Sejarah Metode Darussalam

Metode ini ditemukan pada tahun 2011 yang disusun oleh Drs.KH.Mudawi Ma'arif Lc.MHI.Al-Hafidz merupakan pengasuh pondok pesantren Tahfidz Ibnu Ali dan Drs.H.Ahmad Ali Masykuri. Latar belakang munculnya metode tersebut dikarenakan menyesuaikan kebutuhan siswa. Dahulunya memakai metode lain yang *tahsin* (Munaqosah) harus dipusat daerah yang jauh, kemudian antre karena banyak siswa yang telah meningkat membaca Al-Qur'annya serta perlu untuk dimunaqosah, tetapi tidak itu saja munaqosah tersebut membutuhkan biaya, waktu yang ditempuh karena jauh, dan antre yang membuat siswa *moody*. Setelah itu lembaga Al-Falah Darussalam tersebut bertekad bakal melahirkan metode pendidikan Al-Qur'an yang mudah dan berkualitas ialah muncullah Metode Darussalam.

Ciri khas dari metode ini menggunakan standart *rasm* Usmani yang biasanya terdapat tulisan Al-Qur'an Madinah. Ustadz/Ustadzah pernah di *tahsin* oleh Prof. Drs. Syekh Mahir Hasan Al-Munajit dari Suriah, KH.Ahmad Dzul Khilmi Ghazali memiliki 28 sanad, dan KH. Muhammad Fathoni Dimiyathi LC. dari Mojokerto pengasuh pondok pesantren Bidayatul

³²Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2015), Hal.178.

Hidayah. Dan sekarang sudah tersebar di beberapa daerah yakni Sidoarjo, Surabaya, dan Medan. Kemudian ada kurang lebih 14 lembaga yang sudah memakai metode. Pada saat ini ada 14 Ustadz/Ustadzah yang mengajar di Tk Al-Falah Darussalam.

3. Proses pembelajaran Metode Darussalam

Alokasi waktu pembelajaran yang diperlukan selama pembelajaran adalah 60 menit sebagai berikut :

- a. 10 menit : Pembukaan, do'a dan MT (materi tambahan)
- b. 10 menit : Klasikal peraga Metode Darussalam
- c. 35 menit : Individual
- d. 5 menit : Do'a penutup, dan motivasi.

4. Panduan Metode Darussalam

Panduan Metode Darussalam terdiri dari 8 kitab petunjuk yang mewakili tingkatan dari pembelajaran Metode Darussalam, terdiri dari Pra-TK, jilid 1-5, tajwid serta ghorib. Setiap panduan ada pokok materi, latihan, serta keahlian yang berbeda. Di setiap jilid memiliki pokok materi yang berbeda, antara lain :

a. Darussalam PRA TK³³

- 1) Membaca dua huruf *hijaiyah* fathah dengan lancar, cepat, tepat, dan benar (LCBT)

³³Mudawi Ma'arif, Ali Masykuri, *Bimbingan Baca Al-Qur'an Metode Darussalam*, (Sidoarjo: Integraf Indonesia, 2014), Cet.3, Jilid Pra-TK.

- 2) Menyebutkan angka 1-10
- b. Darussalam Jilid 1³⁴
- 1) Membaca 3 huruf *hijaiyah* tunggal dan rangkai berharakat fathah
 - 2) Menyebutkan angka 1-25
 - 3) Pengenalan huruf *hijaiyah* berharokat fathah
 - 4) Huruf yang bergaris bawah menunjukkan pokok bahasan baru
 - 5) Membaca huruf tunggal dan rangkai berharakat fathah tanpa diperpanjang.
- c. Darussalam Jilid 2³⁵
- 1) Membaca huruf berharakat selain fathah
 - 2) Membaca bacaan panjang satu alif dengan disiplin ukurannya
 - 3) Membaca bacaan lyn tanpa dipanjangkan
- d. Darussalam jilid 3³⁶
- 1) Membaca huruf sukun dengan ditekan
 - 2) Membaca huruf bertasydid
 - 3) Membaca lafdzul jalalah secara tepat *tafkhim dan tarqiq*
- e. Darussalam jilid 4³⁷

³⁴Ibid., Jilid 1.

³⁵Ibid., Jilid 2.

³⁶Ibid., Jilid 3.

³⁷Ibid., Jilid 4.

- 1) Membaca huruf nun sukun atau tanwin secara tepat
 - 2) Membaca bacaan mim dan nun tasydin secara tepat
 - 3) Membaca bacaan mad panjang 2 alif
- f. Darussalam jilid 5³⁸
- 1) Membaca bacaan qolqolah
 - 2) Membaca dengan mempraktekkan waqof dan ibtida' dengan benar
 - 3) Memahami tanda-tanda waqof dengan baik
 - 4) Menguasai bacaan fawatihussuwar dengan baik
- g. Darussalam Ghorib dan Musykilat³⁹
- 1) Bacaan gharib dalam Al-Qur'an dapat diketahui dan dibaca oleh siswa dengan benar.
 - 2) Bacaan asing tidak lazim menurut qiraat Ashim riwayat Hafsh
 - 3) Bacaan yang agak sulit diucapkan (perlu kehati-hatian dalam pengucapan)
- h. Darussalam Tajwid⁴⁰
- 1) Siswa bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah *tajwid*

³⁸Ibid., Jilid 5.

³⁹Mudawi Ma'arif, Ali Masykuri, *Bimbingan Baca Al-Qur'an Metode Darussalam*, (Sidoarjo: Integraf Indonesia, 2014), Cet.3, Ghorib dan Musykilat.

⁴⁰Mudawi Ma'arif, Ali Masykuri, *Bimbingan Baca Al-Qur'an Metode Darussalam*, (Sidoarjo: Integraf Indonesia, 2018), Cet.2, Ilmu Tajwid.

- 2) Siswa mampu menguraikan hukum-hukum tajwidnya pada ayat-ayat Al-Qur'an serta mampu membaca Al-Qur'an dengan sahih.

5. Model Pembelajaran Metode Darussalam

Model pembelajaran merupakan suatu pola atau rencana yang mendeskripsikan prosedur secara detail serta penemuan lingkungan yang memungkinkan anak berkomunikasi pada pembelajaran sehingga terjadi perubahan dan perkembangan⁴¹.

Model pembelajaran baca Metode Darussalam diuraikan menjadi empat antara lain,

- a. Individual

Model pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan strategi siswa dibimbing satu demi satu kemudian siswa yang lainnya dikasih pekerjaan (belajar sendiri) membaca sendiri atau menulis kitab Darussalam.

- b. Klasikal individual

Model membaca Al-Qur'an dengan membaca klasikal halaman yang dipastikan oleh Ustadz/Ustadzah, sehabis selesai oleh Ustadz/Ustadzah. Kemudian diteruskankan membaca menggunakan model individual.

⁴¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 148.

Model ini dipergunakan untuk semua jilid dari jilid Pra TK hingga jilid 5A.

c. Klasikal baca simak

Model pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara membaca klasikal halaman yang dipastikan oleh Ustadz/Ustadzah setelah dianggap tuntas oleh Ustadz/Ustadzah. Pembelajaran dilanjut menggunakan pola baca simak, yaitu satu siswa membaca sementara yang lainnya mendengarkan bacaan yang sedang dibaca oleh temannya.

d. Klasikal baca simak murni

Model baca Al-Qur'an baca simak murni menggunakan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni ini digunakan buat jilid dan halaman siswa dalam satu kelompok sama. Model ini digunakan untuk jilid 5B dan Al-Qur'an.

D. Upaya Guru Dalam Proses Pembelajaran

Upaya merupakan “Aktivitas yang dilaksanakan dengan menyalurkan energi dan akal buat melakukan *ikhtiar* untuk mencapai tujuan tertentu”⁴². Sedangkan guru merupakan “Pengajar profesional dengan tugas utama mendidik, mengarahkan, membimbing, mengajar, melatih, menilai, serta mengevaluasi siswa di jalur pendidikan formal”.

⁴²Anton M. Moeliono, *et.al Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media. 2012), hal.66.

Benarkah tak terdapat peran pengajar selama pembelajaran membaca, pemantauan ini jelas salah karena seharusnya pengajar mempunyai responsibilitas dengan strategi memahami betul kiprahnya selama pembelajaran. Beberapa kiprah guru pada pembelajaran membaca tadi diantaranya yaitu,

1. Pengajar wajib sebagai contoh baca untuk siswa. Maka pengajar wajib bisa menampakan kehebatan dan nilai dari aktivitas membaca yang dilaksanakannya.
2. Menentukan materi bacaan yang sempurna, ialah materi bacaan yang mempunyai taraf keterbacaan yang sinkron dengan keahlian baca siswa serta menentukan materi bacaan yang melengkapi standart normal dan nilai pendidikan.
3. Aktivitas membaca membantu siswa untuk menikmati membaca dan menemukan nilai.
4. Membentangkan keahlian baca melewati program pembelajaran membaca yang sempurna.
5. Menentukan tugas dan kegiatan membaca yang efisien untuk siswa ialah tugas dan kegiatan membaca yang sinkron menggunakan materi bacaan yang mau siswa baca.
6. Menggunakan strategi baca yang sempurna dengan menyiapkan siswa untuk mengerjakan tugas baca.

7. Mendidik siswa sewaktu membaca bisa menyakinkan bahwa semua siswa bekerja secara efisien, merangsang siswa mendiskusikan fokus bacaan, serta menolong siswa menjadi mandiri buat bisa menginterpretasikan isi bacaan.
8. Memonitor perkembangan keahlian membaca siswa buat mengoptimalkan keyakinan bahwa semua siswa sudah bisa membaca sinkron dengan kemampuannya masing-masing.⁴³

Guru mempunyai kewajiban dalam menaikkan kemampuan siswanya, pengajar pendidikan Agama Islam bertanggung jawab penuh artinya menaikkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan adanya upaya guru, hal ini sangat penting sebab maka dimohon siswa bisa mempelajari kandungan Al-Qur'an dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sinkron dengan ajaran Al-Qur'an yang sempurna, bahwa harus dipahami dengan semestinya, karena tanpa dikuasai tak mungkin bisa direnungi bahkan ditunaikan semua ajarannya pada aktivitas sehari-hari. Selain adanya metode yang dimanfaatkan oleh pengajar besar kemungkinan sesuatu yang terjadi menjadi beban para siswa, antara lain aktivitas diluar sekolah mirip bimbingan belajar. Tetapi hal tersebut bisa teratasi apabila metode yang dimanfaatkan oleh pengajar lebih kreatif dan inovatif. Buat itulah pengajar harus melaksanakan banyak sekali upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang bisa dipandang bahwa:

1. Memberi keluangan pada siswa buat bertanya mengenai membaca Al-Qur'an.

⁴³ Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*,(Bandung:PT Refika Aditama.2012), hal.11.

2. Membagikan tugas setiap setelah pembelajaran mengaji baik tugas kelompok juga tugas individu.
3. Memahami Al-Qur'an dengan memakai berbagai macam metode.
4. Memakai berbagai media supaya siswa bisa praktis menerima materi.
5. Melaksanakan penilaian belajar setiap materi pembelajaran terselesaikan seperti penilaian (test) membaca Al-Qur'an di hadapan kelas dan lain-lain.

Tujuan memahami Al-Qur'an dalam analisis lebih banyak adalah :

- a. Menjaga Al-Qur'an, membacanya dan memperhatikan semua isinya, sebagai petunjuk serta pemahaman bagi kita dalam kehidupan dunia.
- b. Dari Al-Qur'an akan mendapatkan pengajaran dan petunjuk.
- c. Memperoleh keridhaan Allah SWT.
- d. Menegakkan akhlak mulia dengan memetik pengajaran pada Al-Qur'an.
- e. Mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga bertambah ketaqwaan dan keimanan.

Upaya guru untuk membimbing baca Al-Qur'an pada siswa-siswinya dengan prosedur antara lain:

- 1) Memahami bacaan dengan menjadi pendengar yang baik.
- 2) Mengulang ayat-ayat Al-Qur'an lebih dari satu kali.
- 3) Mempraktikkan metode pahala dan hukuman pada siswa.
- 4) Memperhatikan keahlian dan kesiapan siswa dalam belajar.

Melatih siswa supaya bacaannya penuh dengan nilai ibadah pun penuh dengan tadabbur terhadap arti perintah, larangan, ancaman, dan pahalanya⁴⁴.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan dan pengetahuan mengenai penelitian yang pernah diteliti sebelumnya, sudah banyak melihat penelitian dalam bentuk tulisan atau karya tentang penerapan metode dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an. Tetapi sejauh ini peneliti belum menemukan adanya penelitian penerapan Metode Darussalam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TK Al-Falah Darussalam. Bisa mengetahui lebih lanjut maka penelitian ini dilakukan untuk mereview terhadap beberapa literatur adat penelitian yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya ada hasil penelitian yang senada namun berbeda :

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Roudlotul Badi'ah pada tahun 2015 dalam Skripsi : Program Studi (PGMI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo yang berjudul "Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Mamba'ul Munna Sidorejo Kebonsari Madiun Tahun 2014/2015". Tujuan dari penelitian ini adalah buat mengetahui hasil dan penggunaan Metode Tilawati buat menaikkan keahlian membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Mambaul Munna Sidorejo. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif secara penelitian studi kasus. Adapun teknik analisis

⁴⁴Syaikh Fuhaime Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), Hal.123.

data memakai reduksi data, display, serta kesimpulan. Hasil penelitian ini dibuktikan bahwa proses pembelajaran metode ini telah berjalan dengan lancar. Santri pada Mamba'ul Munna menjadi lebih fasih dengan waktu yang telah ditentukan karena Metode Tilawati juga diajarkan ilmu tajwid, serta memiliki target⁴⁵.

2. Skripsi yang dilakukan oleh Etwin Fidaroyani tahun 2021 yang berjudul “Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun”. Jurusan (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeskripsikan penerapan metode ummi (2) upaya Ustadz-Ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an (3) mengetahui hasil penerapan Metode Ummi. Pendekatan yang dilakukan di penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Dalam teknik pengumpulan data memakai teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa (1) proses penerapan Metode Ummi menggunakan metode individual (2) upaya Ustadz-Ustadzah melakukan pendekatan emosional pada murid, pengulangan materi jika belum lancar, penetapan pencapaian target khataman ummi

⁴⁵Roudlotul Badi'ah “*Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Madrasah Diniyah Mamba’ul Munna Sidorejo Kebonsari Madiun Tahun 2014/2015*” (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo,2015).

dalam waktu setahun serta memberikan motivasi supaya murid tetap semangat dalam belajar Al-Qur'an (3) hasil penerapan Metode Ummi sudah baik serta sangat membantu baik dari segi *makharijul huruf, tajwid* dan kelancarannya⁴⁶.

3. Penelitian yang ditulis oleh Siti Qurrotu'Ainin pada tahun 2019 pada Skripsi Jurusan (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang berjudul "Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Roudlotul Jannah Dayu Nglegok Blitar". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan Metode Tilawati, proses penerapan, serta evaluasi pembelajaran Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Roudlotul Jannah Dayu Nglegok Blitar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun instrumen yang digunakan antara lain, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian terbukti bahwa penerapan Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terbagi menjadi 3 uraian. *Pertama*, perencanaan yang baik akan membantu tercapainya aktivitas pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. *Kedua*, pada pembelajaran terdapat pendekatan klasikal dan

⁴⁶Etwin Fidaroyani "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun"(Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo,2021)

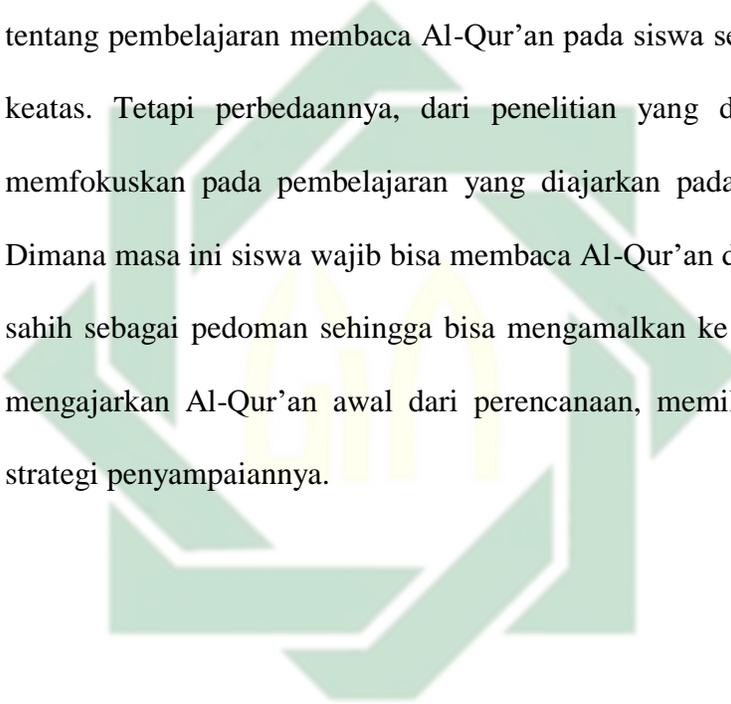
pendekatan baca simak. *Ketiga*, evaluasi pembelajaran dibagi menjadi 3, yaitu: pre-test, evaluasi harian, serta evaluasi kenaikan jilid⁴⁷.

4. Penelitian Novidatur Rizkiyah pada tahun 2020 dalam Skripsi : Program Studi (PAI) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang yang berjudul “Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) di Desa Jeruk Sok Sok Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso”. Penelitian ini bertujuan buat menggambarkan strategi penerapan Metode Tilawati dan mendeskripsikan problematika dalam penerapan Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) di Desa Jeruk Sok Sok Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain buat uji keabsahan data peneliti memakai pengamatan lebih lama, wawancara lebih mendalam, diskusi ahli, diskusi teman sejawat, tringulasi data, tringulasi teknik. Hasil penelitian bisa dibuktikan bahwa masalah yang dialami saat penerapan Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an

⁴⁷Siti Qurrotu’Ainin “*Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri TPQ Roudlotul Jannah Dayu Nglegok Blitar*” (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019)

yaitu: perilaku siswa yang kurang sopan, tidak konsentrasi siswa di waktu pembelajaran⁴⁸.

Selesai mempelajari beberapa penelitian sebelumnya, bahwa ada perbedaan berasal penelitian sebelumnya. Kalau beberapa skripsi di atas tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa sekolah menengah keatas. Tetapi perbedaannya, dari penelitian yang ditulis oleh saya memfokuskan pada pembelajaran yang diajarkan pada anak usia dini. Dimana masa ini siswa wajib bisa membaca Al-Qur'an dengan bagus dan sah sebagai pedoman sehingga bisa mengamalkan ke masyarakat buat mengajarkan Al-Qur'an awal dari perencanaan, memilah metode serta strategi penyampaiannya.

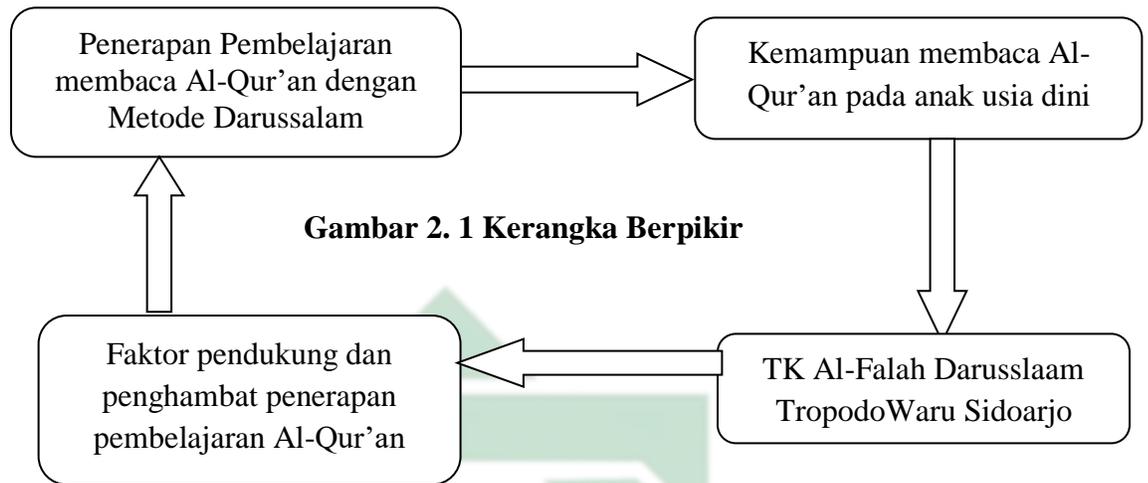


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang mendasari penelitian ini:

⁴⁸Novidatur Rizkiyah “Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Di Desa Jeruk Sok Sok Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso”(Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang,2020)



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Dari penjabaran bagan di atas menjelaskan bahwa penekanan penelitian ini adalah penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Darussalam, faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Darussalam di Al-Falah Darussalam. Membaca ialah pertama buat mengetahui lebih jauh tentang Al-Qur'an. Melalui kegiatan membaca yang diawali dengan membaca huruf-perhurufnya, ayat-perayatnya yang dikembangkan dengan "tahu" kaidah maksudnya, jika siswa bisa memetik petunjuk yang ada di dalamnya. Membaca Al-Qur'an sejak dini seyogianya sebagai suatu kesiapan bagi umat Islam. Mewujudkan manusia yang berkarakter dan mengamalkannya mendapatkan pahala yang amat mulia. Salah satu dari kemampuan yang harus dikembangkan merupakan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode bekerjasama dengan strategi yang memungkinkan siswa mendapat kemudahan dalam rangka menyelidiki materi yang disampaikan oleh Ustadz/Ustadzah. Upaya untuk merancang keturunan

bangsa yang berbobot, pada rangka memasuki zaman yang penuh tantangan. Dengan istilah lain, sukses di masa depan hanya bisa diciptakan dengan merancang generasi sekarang ini melalui PAUD.



METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian mendeskripsikan tingkatan peneliti buat digunakan ketika melakukan penelitian. Penelitian di sini memakai jenis penelitian akumulasi, serta analisis data yang diuraikan antara lain:

1. Jenis penelitian

Penelitian yang dipakai ialah penelitian kualitatif, sebab data-data yang hendak dipaparkan secara analisis deskriptif⁴⁹. Penelitian melalui pendekatan kualitatif pun disebut dengan penelitian ilmiah untuk menguasai suatu kenyataan dalam konteks sosial untuk mematuhi prosedur interaksi yang meluas antara peneliti beserta fenomena yang diteliti.

Pendekatan kualitatif ini bisa pula dilihat menjadi mekanisme penelitian yang membentuk data deskriptif berbentuk istilah yang tercatat dari orang yang bisa diamati⁵⁰. Penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang berarti mengerti suatu kenyataan wacana yang diperoleh subjek penelitian misal karakter, pengertian, apresiasi, aktivitas dan sebagainya. Secara luas cara deskripsi yang berupa istilah-istilah serta bahasa dalam suatu konteks khusus di dalam menggunakan bermacam metode alamiah⁵¹. Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif bisa dilaksanakan buat mengetahui

⁴⁹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Mirta Wacana Media, 2012), hal. 9.

⁵⁰Lely J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2013), hal. 3.

⁵¹Tohirin, *Metode Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Koseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 3.

bermacam peristiwa atau fenomena perilaku Ustadz/Ustadzah dan siswa dalam suatu proses pembelajaran.

Tujuan asal penelitian kualitatif ini artinya buat menguasai keadaan suatu konteks dengan memfokuskan atas mendeskripsikan secara mendalam wacana gambaran keadaan pada konteks yang alami perihal apa yang kenyataannya berlangsung berdasarkan apa yang ada dilapangan. Pada tradisi kualitatif, prosedur penelitiannya tak mudah penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif, sebelum hasil penelitian bisa dibagikan bantuan ilmu pengetahuan, perlu melewati tingkatan cara berasumsi kritis ilmiah, adalah proses berasumsi secara induktif buat mendapatkan info beserta kenyataan-fenomena sosial yang berlangsung di lapangan melewati pengamatan. Bukti peninjauan itu artinya temuan yang dianalisis, buat kemudian sebagai inti pada melaksanakan teorisasi.

2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Al-Falah Darussalam dengan beelokasi Jl. Raya Wisma Tropodo No. V-9, Tropodo Wetan, Tropodo, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 5 Maret 2022.

B. Sumber Data

Pengumpulan data bisa dilaksanakan dalam *setting*, beragam *sumber*, dan beragam *cara*. Apabila dipandang dari sumber datanya, maka pengumpulan data bisa menggunakan data primer dan sumber data sekunder⁵².

1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah asal data yang langsung mengasihikan data kepada pengumpulan data⁵³. Data yang diperoleh melalui wawancara, pada penelitian ini data diambil dari hasil wawancara dengan penulis Metode Darussalam, kepala sekolah TK Al-Falah Darussalam, koordinator mengaji Metode Darussalam di TK Al-Falah Darussalam, Ustadz/Ustadzah mengaji Metode Darussalam di TK Al-Falah Darussalam, dan mengamati keadaan kelas secara eksklusif. Data primer yang dimaksudkan pada penelitian saya ialah perihal penerapan Metode Darussalam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TK Al-Falah Darussalam.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder ialah sumber yang tak spontan membagikan data pada pengumpul data antara lain⁵⁴:

- a) Dokumentasi, berupa berita berasal arsip TK Al-Falah Darussalam yang berada di Jl. Raya Wisma Tropodo No. V-9, Tropodo Wetan, Tropodo, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2018), Hal. 104.

⁵³Ibid. 104.

⁵⁴Ibid. 104.

b) Kepustakaan, berupa beberapa buku yang dapat mencukupi serta memperjelas data. Selain data tersebut, buat lebih menguatkan data yang terdapat, baik data primer atau data sekunder, dibutuhkan data tersier berupa internet kamus, serta ensiklopedia.

Data sekunder yang dimaksudkan pada penelitian saya ialah tentang sejarah singkat, data siswa, data Ustadz/Ustadzah dan fasilitas yang ada di TK Al-Falah Darussalam.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu hal yang amat esensial pada suatu penelitian sehingga data yang didapat sinkron pada judul yang dipilih. Seperti yang diungkapkan Sugiono bahwasanya pada teknik pengumpulan data bisa dilalui dengan *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), *survey* (angket), dokumentasi serta campuran dari keempatnya⁵⁵. Pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni dengan beberapa alat pengumpulan data yang umum yang bersifat kualitatif-deskriptif yaitu :

1. Observasi

Dalam observasi peneliti berpartisipasi dengan aktifitas orang yang sedang diteliti atau yang menjadi sumber data penelitian. Sembari

⁵⁵Ibid. 105.

melaksanakan pengamatan, peneliti ikut melaksanakan apa yang dilakukan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diterima akan lebih lengkap hingga memahami pada tahap arti pada berbagai sikap yang nampak⁵⁶.

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif kita bisa memilih pola. Pola pengamatan dilakukan terhadap situasi sosial bidang pendidikan, maka *place* (tempat)nya adalah ruang kelas, (pelaku) *actornya* adalah para Ustadz/Ustadzah, kepala sekolah, siswa-siswi, dan orang-orang yang di sekitar sekolah Al-Falah Darussalam. Serta (kegiatan) *activitynya* adalah aktifitas belajar mengajar Al-Qur'an dengan Metode Darussalam.

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengambil data perihal penerapan Metode Darussalam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TK Al-Falah Darussalam. Adapun yang akan diobservasi adalah kepala sekolah TK Al-Falah Darussalam, koordinator mengaji Metode Darussalam di TK Al-Falah Darussalam, Ustadz/Ustadzah mengaji Metode Darussalam di TK Al-Falah Darussalam, dan mengamati keadaan kelas secara langsung.

2. Wawancara

⁵⁶Ibid. 106.

Wawancara ialah pembicaraan atas tujuan tertentu. Pembicaraan akan dilaksanakan atas dua pihak, adalah pewawancara (*interviewer*) yang mengambil pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang menyampaikan jawaban atas pertanyaan itu⁵⁷. Wawancara ini bersifat tersistem, sebab pertanyaan yang diajukan sebelumnya disediakan lebih dulu. Lalu dalam pelaksanaannya pertanyaan bakal keluar sinkron dengan situasi waktu wawancara. Ini diharuskan bisa mendapat berita yang luas untuk menghasilkan data yang akurat.

Metode ini dimanfaatkan agar memperoleh data perihal penerapan Metode Darussalam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TK Al-Falah Darussalam. Adapun yang akan diwawancarai antara lain penulis/penanggung jawab Metode Darussalam perihal sejarah berdirinya Metode Darussalam, kepala sekolah TK Al-Falah Darussalam, koordinator mengaji Metode Darussalam di TK Al-Falah Darussalam, dan Ustadz/Ustadzah mengaji Metode Darussalam di TK Al-Falah Darussalam. Hasil wawancara dari informan tersebut akan ditulis secara lengkap dari wawancara ini dinamakan transkrip wawancara.

3. Dokumentasi

⁵⁷ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 186.

Terbilang banyak fakta dan data tersimpan dalam materi yang berbentuk dokumentasi. Serta penelitian berlangsung dan mendokumentasikannya berupa foto serta video. Dokumentasi di sini bisa diartikan untuk memperkuat penelitian, sebab adanya dokumentasi maka bisa dijadikan bukti bahwa penelitian tersebut benar dilaksanakan.

Teknik dokumentasi ini dipergunakan buat memperoleh data-data berupa berdirinya Tk Al-Falah Darussalam, letak geografis, jumlah Ustadz/Ustadzah mengaji memakai metode Darussalam dan jumlah Ustadz/Ustadzah di Tk Al-Falah Darussalam, jumlah siswa, serta perihal penerapan Metode Darussalam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TK Al-Falah Darussalam.

D. Teknik Analisis Data

Prosedur analisis data dilaksanakan dengan terus menerus di dalam prosedur pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Pada dasarnya, prosedur analisis data telah disediakan pada waktu sebelum dilaksanakan pengumpulan data, adalah semenjak peneliti melaksanakan perencanaan, berlangsung pada saat pengumpulan dan setelah secara final semua prosedur pengumpulan data dilakukan⁵⁸. Tindakan yang dipetik peneliti pada analisis data antara lain:

⁵⁸Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Semarang: SUKA Press UIN Sunan Klajaga, 2012) hal. 129.

1. Reduksi Data

Data yang dianggap relevan serta krusial artinya tentang penerapan Metode Darussalam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Tk Al-Falah Darussalam Tropodo Waru Sidoarjo, sehingga setelah mendapatkan berita peneliti tak langsung menuliskannya bentuk deskriptif tetapi menentukan terlebih dahulu yang sinkron dengan apa yang diteliti.

2. Display Data

Display data pada penelitian secara menyajikan data inti/utama dimana bentuk penyajian data merupakan teks naratif (pengungkapan dengan istilah-istilah). Suatu ini sinkron dengan problematika penelitian yang diteliti yang bersifat deskriptif tentang penerapan Metode Darussalam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Tk Al-Falah Darussalam Tropodo Waru Sidoarjo.

3. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan ialah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian sesuai analisis data. Simpulan tersaji dalam bentuk deskriptif penelitian dengan berpanduan dalam kajian penelitian⁵⁹. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memahami penerapan Metode Darussalam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Tk Al-Falah Darussalam Tropodo Waru Sidoarjo.

⁵⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 212.

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data intinya, selain dipergunakan supaya menyanggah balik yang dituduhkan pada penelitian kualitatif yang menyebutkan tak ilmiah, juga ialah menjadi aspek yang tak terpisahkan dari tubuh pemahaman penelitian kualitatif. Adapun uji keabsahan data yang dilaksanakan adalah menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi terdiri dari⁶⁰ :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber buat menguji kredibilitas data dilaksanakan melalui mengecek data yang sudah didapat melewati beberapa sumber⁶¹. Dimana sumber yang bisa diperoleh dari kebetulan berita adalah melewati banyak sekali metode, contohnya dengan wawancara serta observasi. Dengan wawancara serta observasi, terbukti yang tidak sama. Hal itu akan menjadi keluasan pengetahuan bagi peneliti untuk mendapatkan kebetulan yang handal.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ialah pengambilan data menggunakan banyak sekali teknik. Melalui triangulasi teknik, data yang diperoleh akan dibandingkan

⁶⁰Annis Fuad dan Kandung S.N., *Panduan Praktis Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hal.19-20.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2018), Hal. 191.

satu dengan yang lain sehingga akan diketahui kesesuaian data dari berbagai teknik tersebut.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan pengecekan data melalui waktu yang berbeda. Data yang diperoleh berasal sumber yang sama serta teknik yang sama akan digali dengan waktu yang berbeda, baik dari hari ke hari maupun dari waktu pagi, sore atau malam. Kemudian data tersebut dapat diambil kesimpulannya apakah konsisten atau berubah-ubah.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini memakai triangulasi sumber, triangulasi teknik serta triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan melalui wawancara menggunakan sumber yang berbeda, yakni penulis/penanggung jawab, kepala sekolah, koordinator Metode Darussalam, dan Ustadz/Ustadzah mengaji. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, serta dokumentasi. Triangulasi waktu dilaksanakan dengan cara observasi kegiatan belajar dan mengajar membaca Al-Qur'an dengan hari yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah TK Al-Falah Darussalam

Awal berdirinya Lembaga Pendidikan Al Falah Darussalam Tropodo dimulai tahun 1991 di bawah naungan Masjid Darussalam yang pada waktu itu masih jenjang TK saja yang bernama TK Darussalam. Lembaga pendidikan ini lahir dilandasi keinginan luhur para pengurus Yayasan Masjid Darussalam Tropodo agar di lingkungan perumahan Wisma Tropodo, Waru, Sidoarjo berdiri sekolah yang berbasis Islami yang berkualitas dan bermutu baik.

Sekolah yang terletak di Jalan Raya Wisma Tropodo No.V-9, Waru, Sidoarjo dalam perkembangannya, perlu mengembangkan diri untuk memenuhi tuntutan kemajuan pendidikan yang tidak bisa terelakkan dan perlu jenjang selanjutnya setelah lulus TK dengan mendirikan sekolah jenjang Sekolah Dasar (SD), dan sekolah ini perlu berafiliasi dengan sekolah Islam yang sudah maju. Maka dipilihlah Lembaga Pendidikan Al Falah Surabaya (LPF Surabaya) yang saat itu menjadi sekolah Islam Unggulan di wilayah Surabaya pada tahun 1996.

Tujuan didirikannya Taman Kanak-kanak Al Falah Darussaalam ini sebagai upaya untuk memajukan pendidikan Islam, anak-anak yang berada di lingkungan Wisma Tropodo mendapatkan pendidikan yang terbaik dan seimbang antara pendidikan agama dan umum. Di bawah pembinaan Lembaga Pendidikan Al Falah Surabaya, sekolah ini berkembang pesat, baik secara kualitas pendidikannya, pengelolaan

maupun sumber daya manusianya, sehingga sekolah ini menjadi rujukan wali murid menyekolahkan anaknya.

Kondisi saat ini, gedung Taman Kanak-kanak sudah berdiri sendiri dengan bangunan yang cukup representatif, sehingga anak-anak merasa nyaman saat berada di sekolah. Gedung TK Al Falah berada di tengah-tengah perumahan yang padat penduduk, warga sekitar merasa senang karena di dalam perumahan tempat tinggal mereka ada sekolah Islam yang representatif. Walaupun dengan semakin bertambah siswa membuat kemacetan yang agak meresahkan warga namun hal itu bisa teratasi dengan berkomunikasi dengan pengurus desa terkait Taman Kanak-kanak Al-Falah Darussalam Awal berdiri memiliki siswa 85 anak, seiring berjalannya waktu sampai saat ini siswa Taman Kanak-kanak sudah mencapai 163 Siswa. Hal ini menunjukkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan Islam sejak usia dini.

Taman Kanak-kanak Al Falah Darussalam selalu memberikan kesempatan kepada setiap guru yang mempunyai kemampuan untuk menjadi pemimpin dan akan selalu mencari kader-kader pemimpin yang baik yang bisa membawa Taman Kanak-kanak Al Falah Darussalam menjadi semakin lebih baik. Diawal Pendirian Taman Kanak-kanak Al Falah Darussalam dipimpin oleh Ustadzah Siti Indasah, S.Pd.I. sampai tahun 2007, setelah itu dilanjutkan oleh Ustadzah Fatimatuzzuhroh, S.Pd

mulai Tahun 2007-2017, mulai tahun 2017 sampai sekarang yang menjadi kepala Taman Kanak-kanak adalah Ustadzah Amiliyah Nur Idah, S.Pd.

Setiap pergantian kepemimpinan selalu membawa hal-hal yang baru yang membuat perubahan dan perkembangan serta kemajuan Taman Kanak-kanak Al Falah Darussalam, hal ini dikarenakan pengkaderan sudah dipersiapkan sejak awal sehingga dengan adanya pergantian kepemimpinan sudah terkondisi dengan baik.

2. Letak Geografis

Al Falah Darussalam Tropodo Waru Sidoarjo berada di Jl Raya Wisma Tropodo No.V-9, Tropodo wetan, Tropodo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256.

Gambar 4.1 Peta lokasi Tk Al-Falah Darussalam Tropodo



3. Identitas Sekolah

a. Nama sekolah :TK Al Falah Darussalam

- b. Akte Notaris :187/DJA/1988, TGL. 4 Mei
1988
- c. Tahun berdiri :1990
- d. No. Statistik :002050217100
- e. NPSN :20563548
- f. Alamat
- 1) Jalan : Jl.Raya Wisma Tropodo No.V9
 - 2) Desa : Tropodo
 - 3) Kecamatan : Waru
 - 4) Kota : Sidoarjo
 - 5) Propinsi : Jawa Timur
- g. Telepon :031-8672828
- h. Email :
- kbt.alfalahdarussalam@gmail.com
- i. Status Sekolah : Swasta
- j. Akreditasi
- 1) Tahun Akreditasi :2017
 - 2) No. SK Akreditasi :PAUD-TK/3515/0008/10/2017
 - 3) Penyelenggara :BAN PNF Propinsi Jawa Timur
 - 4) Status Akreditasi :A
- k. No. Ijin Operasional :421.1/2186/438.5.1/2018

1. No. SK Kemenkumham :AHU-AH.01.06-1386

4. Visi, misi, dan tujuan

a. VISI

Berakhlaqul karimah, mandiri dan berketerampilan optimal.

b. Misi

1. Membiasakan bersikap dan berperilaku islami.
2. Membangun kesadaran diri anak secara mandiri.
3. Membangun kepercayaan diri dan tanggung jawab anak.
4. Menghantarkan siswa siap ke jenjang berikutnya.

c. Tujuan

Membantu orangtua mendidik dan mewujudkan putra putrinya dalam
:

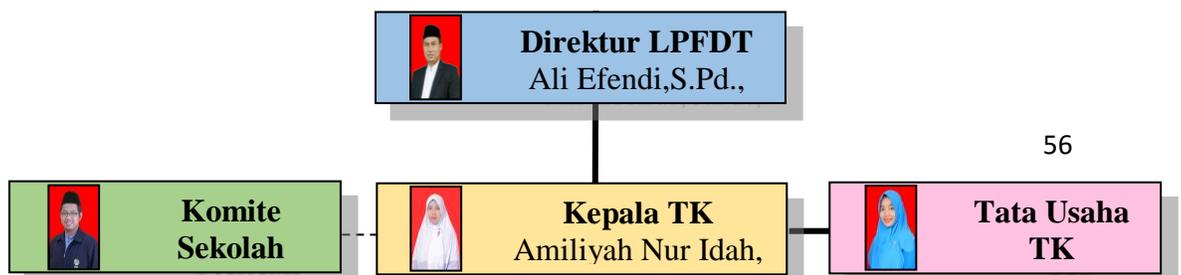
1. Terwujudnya anak yang mencerminkan sikap dan perilaku Islami baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.
2. Mempunyai keinginan beribadah tanpa dipaksa.
3. Mewujudkan anak yang berperilaku mandiri sesuai tahap perkembangannya.
4. Menjadikan anak yang percaya diri dan bertanggung jawab terhadap apa yang sudah dilakukan.
5. Menjadikan anak yang mampu mengembangkan aspek afeksi, kognisi dan psikomotor.

6. Terciptanya iklim belajar yang kondusif, positif, kreatif dan inovatif dan mampu mengeksplor bakat, minat dan kemampuan masing-masing potensi anak.

5. Struktur kepengurusan di Tk Al-Falah Darussalam

- a. Yayasan Penyelenggara : Yayasan Masjid Darussalam
- b. Ketua YMDT : H. Tri Warsono, SE.
- c. Ketua LPFDT : Dr. Subiyanto, M.M.
- d. Direktur LPFDT : Ali Efendi, S.Pd., M.M.
- e. Kepala TK : Amiliyah Nur Idah, S.Pd.
- f. Wakil Kepala TK : Fattimatuz Zuhroh, S.Pd.I.
- g. Komite Sekolah
- h. Guru TK :
 1. Ari Sulistiyawati, SE
 2. Dewi Putra Juwita, S.Pd.I.
 3. Ernawati, S.Pd.
 4. Nur Faizah, S.Pd.
 5. Husnul Khotimah, S.Pd.I.
 6. Komaria Apriana Indah, S.Pd.

Gambar 4.2 Struktur kepengurusan





UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Adapun tugas-tugas berdasarkan kedudukannya dalam Struktur
kepengurusan yaitu :

a. Direktur Lembaga Pendidikan Al Falah Darussalam, bertanggung jawab dalam:

- 1) Membuat rencana strategis kegiatan 4 tahun kedepan
- 2) Membuat rencana operasional kegiatan pendidikan tahunan dengan menyusun struktur dan menetapkan fungsi organisasi
- 3) Melakukan rekrutmen, seleksi, penempatan pekerjaan
- 4) Mengarahkan semua unit organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 5) Menjamin tindakan semua unit organisasi dengan sesuai
- 6) Menyusun perencanaan dan penggunaan anggaran dan kegiatan
- 7) Membuat usulan pengembangan sarana dan prasarana kepada lembaga dan yayasan.

b. Kepala TK Al Falah Darussalam, bertanggung jawab dalam:

- 1) Program pengembangan Taman Kanak-kanak
- 2) Mengatur Ustadz Ustadzah Taman Kanak-kanak
- 3) Mengatur administratif Taman Kanak-anak
- 4) Melaksanakan penilaian kinerja Ustadz Ustadzah Taman Kanak-kanak
- 5) Melaksanakan program pembelajaran di Taman Kanak-kanak

c. Wakil Kepala TK Al Falah Darussalam, bertanggung jawab dalam:

- 1) Membantu kepala sekolah untuk mengkoordinasikan Ustadz/Ustadzah dalam mensukseskan program sekolah

2) Mengelola administrasi sekolah (kurikulum, administrasi Ustadz/Ustadzah dan siswa)

d. Tenaga Administrasi, bertanggungjawab pada:

- 1) Memberikan pelayanan administratif kepada Ustadz/Ustadzah, orang tua dan peserta didik
- 2) Membantu kepala sekolah dan Ustadz/Ustadzah menyiapkan administrasi PBM

e. Komite bertanggung jawab dalam:

- 1) Melakukan penilaian pada program pembelajaran di Taman Kanak-kanak

f. Ustadz/Ustadzah bertanggung jawab sebagai:

- 1) Merencanakan susunan pembelajaran
- 2) Mengatur pembelajaran sinkron dengan kelompoknya
- 3) Menyusun pelaporan perkembangan anak
- 4) Melakukan program parenting bekerjasama dengan orang tua.

Tenaga kependidikan yang ada di Taman Kanak-kanak Al Falah Darusslam dari Kepala TK kualifikasi ijazah S1 PAUD, Wakil Kepala kualifikasi ijazah S1 PAI, dan Tenaga Administrasi berijazah SMA, Untuk Guru-gurunya yang berijazah S1 PAUD ada 8 orang, S1 PAI ada 2 Orang, S1 Psikologi 1, dan S1 BK 1 orang.

6. Guru mengaji di TK Al-Falah Darussalam Tropodo Waru Sidoarjo

a. Ustadzah Sri Hidayati, S.Pd.I. (Koordinator Mengaji)

- b. Ustadzah Nur Halimah, S.Pd.
- c. Ana Fauzia
- d. M. Ulil Azmi
- e. M. Fauzan
- f. Miftahur Rohmah
- g. Nur Maria Ulfa
- h. Siska
- i. Rizki Amalia
- j. Humairah
- k. M. Nur Suudi
- l. Umar M. AT-Taoumy

7. Kondisi siswa TK Al-Falah Darussalam

Kondisi siswa di TK Al-Falah Darussalam pada tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 164 siswa, terdiri dari 12 Rombel, 6 rombel TK A dengan jumlah siswa 76 Siswa dan 6 Rombel TK B dengan jumlah siswa 88 Siswa.

Tabel 4. 1 Data kondisi siswa

NO.	KELOMPOK	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	TOTAL
1.	A1	15	11	26
2.	A2	18	8	26

3.	A3	12	12	24
4.	B1	17	13	30
5.	B2	12	17	29
6	B3	16	13	29
TOTAL				164

8. Sarana dan prasarana

Tabel 4. 2 Sarana dan prasarana

NO.	NAMA TEMPAT	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kepala	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha dan Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Kamar Mandi Guru	4	Baik
6	Kamar Mandi Siswa	6	Baik
7	Gudang	3	Baik
8	Aula	1	Baik
9	Tempat Bermain	2	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	Studio	1	Baik

12	Dapur	1	Baik
----	-------	---	------

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk teknik mengambil data. Sebelum melaksanakan pengumpulan data, peneliti merangkai instrumen penelitian terlebih dahulu. Setelah data semua terkumpul, tindakan setelahnya peneliti melaksanakan analisis pada data tersebut. Menganalisis data berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dirancang. Tujuannya melaksanakan penelitian adalah untuk mendeskripsikan tentang penerapan Metode Darussalam dan mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Darussalam.

Proses pengambilan data penelitian di TK Al-Falah Darussalam ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 peneliti mengambil kelas A1 sebagai objeknya. Prosedur pengumpulan data tak hanya dilaksanakan saat observasi saja namun juga wawancara kepada penulis/penanggung jawab Metode Darussalam, kepala sekolah, koordinator mengaji TK, dan Ustadzah kelas mengaji A1 supaya data semakin akurat. Adapun dari hasil penelitian ialah sebagai berikut.

1. Deskripsi hasil penelitian tentang penerapan Metode Darussalam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TK Al-Falah Darussalam Tropodo Waru Sidoarjo

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama penulis/penanggung jawab Metode Darussalam, kepala sekolah, koordinator mengaji TK, dan Ustadzah kelas mengaji A1 bahwa penerapan Metode Darussalam ini digunakan dalam pembelajaran mengaji di Lembaga Pendidikan Al-Falah Darussalam Tropodo (LPFDT) yaitu hasil rapat antara kepala sekolah dengan Ustadz/Ustadzah. Oleh sebab itu, sekolah berikhtiar supaya pembelajaran mengaji menggunakan Metode Darussalam dengan menyesuaikan kebutuhan siswa ini mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebagaimana penjelasan menurut Ustadz Ali Masykuri selaku penulis/penanggung jawab Metode Darussalam di Lembaga Pendidikan Al-Falah Darussalam Tropodo (LPFDT) yang mengatakan bahwa:

“Utusan dari Direktur dan yayasan bersama... Karena ide itu muncul ketika berkoodinasi bersama-sama memikirkan untuk pembelajaran mengaji dengan menyesuaikan kebutuhan siswa. Bagaimana caranya agar siswa-siswi mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Jadi kita resmikan untuk memakai Metode Darussalam untuk pembelajaran mengaji dengan menyesuaikan kebutuhan siswa.”⁶²

Ustadzah Amiliyah sebagai kepala sekolah TK Al-Falah Darussalam mengatakan bahwa:

⁶²Ali Masykuri, Penanggung Jawab Metode Darussalam, *Wawancara*, Sidoarjo, 14 Maret 2022.

“Memang, metode darussalam adalah metode yang dibuat untuk menyesuaikan kebutuhan siswa kami. Cocok untuk kalangan anak usia dini dan materi yang dipaparkan mudah dipahami. Jadi semua Ustadz/Ustadzah sepakat untuk dijadikan metode pembelajaran mengaji.”⁶³

Pertanyaan yang sama ditanyakan kepada Ustadzah Sri selaku koordinator mengaji di TK Al-Falah Darussalam, beliau menjawab:

“Sebagai koordinator bertanggung jawab penuh dalam pembelajaran mengaji di TK Al-Falah Darussalam yang menggunakan Metode Darussalam dengan menyesuaikan kebutuhan siswa ini untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.”⁶⁴

Peneliti lanjut menanyakan kepada Ustadz Ali Masykuri selaku penulis/penanggung jawab Metode Darussalam di Lembaga Pendidikan Al-Falah Darussalam Tropodo (LPFDT), sejak kapan kebijakan penerapan Metode Darussalam diaplikasikan dalam pembelajaran mengaji di kelas? Lalu Ustadz Ali Masykuri menjawab “Sebelum menggunakan Metode Darussalam pembelajaran mengaji disini dahulu menggunakan Metode Qiroati. Dikarenakan pembelajaran yang kurang efektif yakni evaluasi dilaksanakan secara serentak di pusat Metode Qiroati Sidoarjo, yang membuat siswa-siswi antre saat dievaluasi dan jauh dari tempat sekolah kami, kemudian harus ada biaya dan memakan waktu yang cukup lama untuk evaluasi dengan Metode Qiroati. Akhirnya Direktur mengusulkan untuk membuat metode sendiri untuk memenuhi

⁶³Amiliyah, Kepala Sekolah Tk Al-Falah Darussalam, *Wawancara*, Sidoarjo, 14 Maret 2022.

⁶⁴Sri, Koordinator Mengaji Tk Al-Falah Darussalam, *Wawancara*, Sidoarjo, 14 Maret 2022.

kebutuhan siswa-siswi yang ada di Lembaga Pendidikan Al-Falah Darussalam Tropodo (LPFDT). Ditetapkan pada tahun 2011 sampai sekarang dan Alhamdulillah pembelajaran mengaji dengan Metode Darussalam bisa memudahkan siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an”⁶⁵

Selaras dengan pernyataan di atas, Ustadzah Amiliyah sebagai kepala sekolah TK Al-Falah Darussalam mengatakan bahwa:

“Sudah lama....disini juga ada koordinator pembelajaran mengaji dengan Metode Darussalam khusus TK-SD-SMP. Jadi Metode Darussalam ini dikelola sendiri oleh Lembaga.”⁶⁶

Dari hasil wawancara, Ustadz Ali Masykuri selaku penulis/penanggung jawab Metode Darussalam di Lembaga Pendidikan Al-Falah Darussalam Tropodo (LPFDT) menyebutkan bahwa tujuan penerapan Metode Darussalam yakni untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu juga, agar pembelajaran berjalan dengan baik maka perlu bahan ajar dan media yang menarik untuk menyesuaikan kebutuhan siswa.

“...Dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an menggunakan Metode Darussalam di Lembaga Pendidikan Al-Falah Darussalam Tropodo (LPFDT) menyiapkan media kartu huruf *hijaiyah*, peraga besar, meja lipat, papan tulis, karpet, dan lain-lain yang mendukung pembelajaran mengaji agar terlaksana dengan baik. Adapun bahan ajar untuk pengajaran Metode Darussalam adalah kitab Pra-TK, jilid 1-5, ghorib, tajwid, dan Al-Qur'an *rasm utsmani*. Untuk pembelian kitab

⁶⁵Ali Masykuri, Penanggung Jawab Metode Darussalam, *Wawancara*, Sidoarjo, 14 Maret 2022.

⁶⁶Amiliyah, Kepala Sekolah Tk Al-Falah Darussalam, *Wawancara*, Sidoarjo, 14 Maret 2022.

Darussalam tidak diperjualbelikan secara bebas, harus dari Lembaga Pendidikan Al-Falah Darussalam Tropodo (LPFDT).”⁶⁷

Ustadzah Amiliyah sebagai kepala sekolah TK Al-Falah Darussalam mengatakan hal yang sama seperti di atas :

“...Di TK Al-Falah Darussalam terdapat sarana dan prasarana lengkap seperti kelas untuk setiap jilid (*Halaqoh*), kamar mandi, perpustakaan. Selain itu media yang dibutuhkan misalnya kartu huruf hijaiyah, meja lipat, peraga besar, karpet, buku prestasi, papan tulis, dan lain-lain. Untuk pembelian kitab Darussalam tidak sembarangan, harus dari Ustadz/Ustadzah yang sudah bersyahadah Darussalam.”⁶⁸

Ustadzah Nunung sebagai guru mengaji Metode Darussalam di kelas A1 jilid 1 mengatakan sebagai berikut :

“Untuk media yang digunakan di setiap kelas ada papan tulis, peraga besar, kartu huruf *hijaiyah*, buku prestasi, karpet, meja lipat, dan kitab darussalam. Kemudian untuk siswa setiap kelas (*halaqoh*) adalah maksimal 15 siswa.”⁶⁹ Hal ini terbukti saat peneliti observasi ditempat secara langsung.

Gambar 4. 1 (*halaqoh*) pembagian kelas



⁶⁷Ali Masykuri, Penanggung Jawab Metode Darussalam, *Wawancara*, Sidoarjo, 14 Maret 2022.

⁶⁸Amiliyah, Kepala Sekolah Tk Al-Falah Darussalam, *Wawancara*, Sidoarjo, 14 Maret 2022.

⁶⁹Nunung, Guru Mengaji Metode Darussalam, *Wawancara*, Sidoarjo, 14 Maret 2022.

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Sri selaku koordinator mengaji beliau menyatakan model pembelajaran yang dipakai selama pembelajaran mengaji di TK Al-Falah Darussalam adalah model pembelajaran klasikal individual yang mana digunakan untuk semua jilid dari Pra TK sampai 5A.

“...Jadi proses belajar mengajar di TK Al-Falah Darussalam menggunakan model pembelajaran klasikal individual, yakni pertama membaca bersama-sama dengan membaca peraga besar. Bergantian membacanya Ustadz/Ustadzah membaca kemudian siswa menirukan, tetapi saat siswa menirukan Ustadz/Ustadzah juga ikut membaca. Setelah selesai membaca individual sesuai dengan halaman atau kemampuan masing-masing siswa....”⁷⁰

Sama halnya dengan pendapat di atas, maka pada saat observasi langsung peneliti memperoleh data yaitu sebagai berikut. Peneliti mendokumentasi kegiatan tersebut.

Gambar 4. 2 Membaca individual



⁷⁰Sri, Koordinator Mengaji Tk Al-Falah Darussalam, *Wawancara*, Sidoarjo, 14 Maret 2022.

Dengan adanya model pembelajaran klasikal individual tersebut, maka bahan ajar yang akan diberikan ke siswa dibacakan terlebih dahulu kemudian ditirukan bersama-sama. Kemudian membaca individu masing-masing siswa, kira-kira butuh berapa lama untuk membaca individual? Hal tersebut dilengkapi kembali oleh pernyataan dari Ustadzah Nunung sebagai guru mengaji Metode Darussalam di kelas A1 jilid 1 sebagai berikut :

“...Pelaksanaan cukup baik yakni setiap pertemuan 60 menit, 10 menit pertama untuk pembukaan, do’a, dan MT (materi tambahan). 10 menit kedua klasikal peraga biasanya menggunakan media kartu atau peraga besar, kemudian 35 menit untuk membaca individual menggunakan kitab Darussalam, dan 5 menit terakhir yakni penutup, do’a, dan motivasi untuk selalu membaca dan dipelajari karena hari ini udah hebat bacanya....”⁷¹

Jadwal Pelaksanaan Metode Darussalam di TK Al-Falah Darussalam sesuai dengan model pembelajaran yaitu sekali pertemuan 60 menit.

Dilaksanakan setiap hari senin-jum’at waktu pelaksanaan pembelajaran mengaji di TK Al-Falah Darussalam mulai jam 07.00 sampai 08.00. Hal ini sesuai dengan Ustadzah Amiliyah sebagai kepala sekolah TK Al-Falah Darussalam mengatakan sebagai berikut :

“....Jadwal pembelajaran mengaji di TK Al-Falah Darussalam dilakukan setiap Hari Senin-Jum’at, Hari Sabtu khusus pembelajaran Agama dengan Ustadzah kelasnya masing-masing. Pada waktu pagi hari masuk jam 07.00 sampai 08.00 sebelum pembelajaran sekolah berlangsung.”⁷²

⁷¹Nunung, Guru Mengaji Metode Darussalam, *Wawancara*, Sidoarjo, 14 Maret 2022.

⁷²Amiliyah, Kepala Sekolah Tk Al-Falah Darussalam, *Wawancara*, Sidoarjo, 14 Maret 2022.

Peneliti lanjut menanyakan kepada Ustadzah Nunung sebagai guru mengaji Metode Darussalam di kelas A1 jilid 1 apa saja pokok materi pembelajaran mengaji dengan menggunakan Metode Darussalam ? “Sebenarnya pokok materi sesuai dengan perjilidnya, tetapi mengajar Jilid Pra TK dan Jilid 1. Pokok materi dari Jilid Pra TK yakni mampu membaca dua huruf *hijaiyah* fathah dengan lancar, cepat, tepat, dan benar (LCTB) dan mampu menyebutkan angka 1-10. Pokok materi Jilid 1 yakni mampu membaca 3 huruf hijaiyah tunggalrangkai berharakat fathah dengan (LCTB) dan mampu menyebutkan angka 1-25”⁷³

Kemudian Ustadzah Sri selaku koordinator mengaji menegaskan kembali jawaban dari Ustadzah Nunung, beliau menyebutkan.

“Pokok materi sudah ada di dalam kitab Darussalam disemua Jilidnya tanpa terkecuali. Kami juga memfasilitasi untuk pokok materi dalam bentuk video agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran mengaji. Yang terpenting siswa dapat menyelesaikan target pokok materi yang telah diajarkan.”⁷⁴

Lalu ditambahkan lagi oleh Ustadzah Amiliyah sebagai kepala sekolah TK Al-Falah Darussalam, beliau mengatakan.

“Terus untuk target yang ditentukan oleh sekolah TK Al-Falah Darussalam adalah setiap satu tahun bisa menyelesaikan perjilidnya. Jika dihitung dari Pra TK sudah naik jilid langsung naik jilid 1B, kemudian dilanjutkan 2A dalam satu semester dan 2B disemester berikutnya.”⁷⁵

⁷³Nunung, Guru Mengaji Metode Darussalam, *Wawancara*, Sidoarjo, 14 Maret 2022.

⁷⁴Sri, Koordinator Mengaji Tk Al-Falah Darussalam, *Wawancara*, Sidoarjo, 14 Maret 2022

⁷⁵Amiliyah, Kepala Sekolah Tk Al-Falah Darussalam, *Wawancara*, Sidoarjo, 14 Maret 2022.

Penerapan Metode Darussalam di TK Al-Falah Darussalam sangat membantu Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa hal ini bisa dilihat ketika pada saat observasi di kelas A1 peneliti menilai satu persatu siswa.

Tabel 4. 3 Data hasil observasi kemampuan membaca Al-Qur'an di Tk Al-Falah Darussalam Tropodo Waru Sidoarjo

No.	Nama	Kemampuan yang dicapai											
		Anak mampu menyebut huruf hijaiyah				Anak mampu membaca dengan cepat, lantang, benar, dan tepat				Anak mampu membedakan huruf hijaiyah			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Almira		√					√		√			
2.	Arwan		√				√					√	
3.	Altif	√				√					√		
4.	Rayyan			√			√					√	
5.	Minara			√				√			√		
6.	Aiman				√		√						√
7.	Yasmine		√						√		√		
8.	Kai	√					√				√		
9.	Raka			√				√			√		
10.	Yufi		√					√			√		
11.	Diratama			√			√					√	
Jumlah		2	4	4	1	1	6	4	1	1	6	3	1

Metode Darussalam merupakan pelengkap dari metode terdahulu. Dengan adanya Metode Darussalam dalam pembelajaran mengaji, siswa-siswi tidak hanya mendapat pembelajaran sekolah saja melainkan ada tambahan pembelajaran Agama. Ustadzah Sri selaku koordinator mengaji membenarkan pernyataan tersebut, yakni.

“Kalau dalam penerapannya sih alhamdulillah cukup membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. Apalagi Metode Darussalam ini tergolong metode terbaru sebagai pelengkap metode-metode sebelumnya dan yang istimewa adalah memakai *rasm* Ustmani (jenis penulisan Al-Qur’an Madinah)”⁷⁶

Selain terdapat keunggulan dalam menerapkan Metode Darussalam, tentunya pula mempunyai kekurangan saat menerapkan Metode Darussalam. Kemudian peneliti meneruskan menanya lagi, apa saja kekurangan saat menerapkan Metode Darussalam dalam pembelajaran mengaji? Jawaban dari Ustadzah Sri selaku koordinator ialah yakni, “Hanya mengetahui *rasm* Ustmani dan kurang dapat menulis Al-Qur’an (huruf *hijaiyah*), dikarenakan kita mengedepankan membacanya dibandingkan menulis.”⁷⁷

Selama penerapan Metode Darussalam dalam pembelajaran mengaji, setiap kali naik jilid ada evaluasi. Penguji evaluasi naik jilid yakni Ustadzah Sri Hidayati, S.Pd.I. selaku koordinator mengaji di TK Al-Falah Darussalam. Sebelum evaluasi naik jilid harus daftar terlebih dahulu,

⁷⁶Sri, Koordinator Mengaji Tk Al-Falah Darussalam, *Wawancara*, Sidoarjo, 14 Maret 2022

⁷⁷Sri, Koordinator Mengaji Tk Al-Falah Darussalam, *Wawancara*, Sidoarjo, 14 Maret 2022

kemudian apa saja yang harus dievaluasi ? “...Untuk evaluasi mengaji Ustadzah Sri sebagai penguji. Sebelum dilakukan evaluasi Ustadz/Ustadzah kelas harus konfirmasi kekoordinator dan sekaligus orang tua. Kemudian mendaftar untuk evaluasi diruang perpustakaan, karena satu hari maksimal 8 siswa yang diujikan atau evaluasi naik jilid. Evaluasi naik jilid adalah untuk mengukur seberapa lancar, cepat, tepat, dan benar (LCTB) bacaan Al-Qur’annya sesuai jilid masing-masing. Jika evaluasinya lulus akan naik jilid jika tidak maka akan remidi untuk evaluasi lagi...”⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan penulis sama halnya hasil wawancara seperti di atas. Adapun hasil observasinya sebagai berikut. Hari Kamis tanggal 24 Maret 2022 jam 07.00 WIB adalah jadwal kelas A1 yang melakukan pembelajaran mengaji dengan Metode Darussalam. Ustadzah Nunung membuka pembelajaran mengaji dengan mengajak siswa-siswi berdo’a dilanjut bernyanyi huruf *hijaiyah*. Setelah itu dilanjut muroja’ah Surat pendek seperti Surat An-Nass, Surat Al-Falaq, Surat Al-Ikhlash, Surat Al-Lahab, dan sebagainya. Untuk mencairkan suasana Ustadzah Nunung bertanya kepada siswa-siswinya “Siapa yang sudah mengaji di rumah?” semua siswa pada jawab “saya Ustadzah”. Begitu antusias siswa-siswi dalam membaca Al-Qur’an

⁷⁸Sri, Koordinator Mengaji Tk Al-Falah Darussalam, *Wawancara*, Sidoarjo, 14 Maret 2022

dimanapun dan kapanpun. Kemudian dilanjut klasikal menggunakan kartu huruf *hijaiyah* dengan Ustadzah Nunung mengangkat satu kartu “Siapa yang tau huruf apa?”. Lalu sudah bisa dengan satu huruf ditambahkan satu kartu dan seterusnya sampai tiga kartu. “Baca cepat sambil dibolak-balik kartunya” supaya siswa mampu membedakan huruf *hijaiyah*. Ustadzah Nunung memberikan apresiasi yakni tepuk tangan yang sudah baca, lain kali semua ikut baca yaa.

Setelah pokok materi selesai, Ustadzah Nunung memanggil satu persatu siswa sesuai dengan urutan datangnya. Untuk mengaji individual maju ke depan untuk diujikan setiap harinya dengan ditemani Ustadzah Nunung. Yang sudah ngaji sama Ustadzah Nunung boleh ambil mainan secukupnya, ga usah lari-lari, dan tidak boleh mengganggu temannya. Setelah selesai membaca individual semua, beres-beres mainannya ketempat semula. Di akhir pembelajaran, Ustadzah Nunung juga pun tak lupa mengajak siswa untuk *recalling* tentang materi yang telah diajarkan. Tidak lupa untuk selalu memberikan motivasi terimakasih teman-teman untuk yang sudah belajar dengan baik dan jangan lupa kitabnya dibaca 3 kali belajar dirumah sama mama.⁷⁹

2. Deskripsi hasil penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Darussalam dalam meningkatkan kemampuan

⁷⁹Hasil *observasi*, Sidoarjo, 24 Maret 2022.

membaca Al-Qur'an di TK Al-Falah Darussalam Tropodo Waru Sidoarjo

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, koordinator Metode Darussalam dan Ustadzah pembelajaran mengaji. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu faktor pendukung dan penghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Darussalam di TK Al-Falah Darussalam. Kemudian peneliti lanjut bertanya kepada Ustadzah Amiliyah sebagai kepala sekolah TK Al-Falah Darussalam tentang faktor pendukung terhadap penerapan Metode Darussalam dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan jawaban dari beliau, yaitu.

“...Faktor pendukung pastinya menyiapkan Ustadz/Ustadzah pembelajaran mengaji, perlu koordinasi dengan penulis sekaligus penanggung jawab Metode Darussalam, koordinator mengaji di TK Al-Falah Darussalam, dan Ustadz/Ustadzah mengaji yang sudah bersyahadah dengan kualifikasi sesuai standar Darussalam ada dinaungan Lembaga Pendidikan Al Falah Darussalam Tropodo (LPFDT) kemudian bahan ajar dan media juga harus menarik supaya siswa senang belajar.....”⁸⁰

Lalu Ustadzah Sri selaku koordinator mengaji di TK Al-Falah Darussalam mempertegas jawaban dari kepala sekolah mengatakan sebagai berikut :

“Faktor pendukung dari penerapan Metode Darussalam salah satunya adalah Ustadz/Ustadzah yang sudah bersyahadah dengan standar Darussalam. Kemudian kerjasama dengan orang tua siswa dengan cara

⁸⁰Amiliyah, Kepala Sekolah Tk Al-Falah Darussalam, *Wawancara*, Sidoarjo, 14 Maret 2022.

meminta bimbingan di rumah secara penuh. Kemampuan anak itu sendiri dan teman sebaya yang saling support dalam mengaji.”⁸¹

Adapun pendapat Ustadzah Nunung sebagai guru pengajar membaca Al-Qur’an dengan Metode Darussalam di kelas A1 jilid 1 sebagai berikut

:

“...Ustadz/Ustadzah merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan kemampuan membaca Al-Qur’an maka Ustadz/Ustadzah harus bersyahadah, menguasai ilmunya, memiliki pendengaran yang baik, memiliki sifat penyayang anak kecil, sabar, telaten, niat baik untuk mengajar, memotivasi, menguasai kelas, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, media yang menarik, memberikan pujian kepada anak tidak mencela, komunikasi dengan orang tua murid, serta memberikan apresiasi kepada siswa jika mampu membaca dengan baik dan motivasi agar tetap semangat dalam belajar membaca Al-Qur’an dimanapun disekolah maupun dirumah....”⁸²

Sama halnya dengan anggapan tersebut, jadi pada observasi langsung oleh peneliti memperoleh data. Peneliti mengetahui apresiasi yang ditampakkan oleh Ustadz/Ustadzah dengan ucapan selamat naik jilid sebagai berikut.

Gambar 4. 3 Apresiasi siswa



⁸¹Sri,

⁸²Nu

Kemudian peneliti lanjut bertanya kepada Ustadzah Amiliyah sebagai kepala sekolah TK Al-Falah Darussalam tentang faktor penghambat terhadap penerapan Metode Darussalam dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan jawaban dari beliau, yaitu.

“...Konsentrasi serta kemampuan yang dimiliki siswa itu berbeda ustadzah, ini merupakan penghambat siswa saat menerima pembelajaran. Biasanya teman sebaya yang mempengaruhi konsentrasinya misalnya ngajak bermain, ngobrol, mengganggu temannya, teriak-teriak, jalan-jalan, dan lain sebagainya...”⁸³

Ustadzah Nunung sebagai guru pengajar membaca Al-Qur'an dengan Metode Darussalam di kelas A1 jilid 1 mempertegas jawaban dari Ustadzah Amiliyah sebagai berikut :

“...Siswa yang kurang aktif, atau biasanya siswa tidak mendengarkan ustadzahnya jadi konsentrasinya hilang, kemudian kehadiran siswa juga merupakan salah satu faktor penghambat saat belajar mengajar berlangsung. Siswa yang terlambat masuk maka pelajaran awal akan tertinggal, jika tidak masuk satu hari akan tertinggal pelajaran awal sampai akhir. Jika siswa tidak hadir dalam satu pekan akan tertinggal bisa dikatakan 4-5 halaman jilid, untuk satu hari 1 halaman jika siswa tersebut lancar. Maka bisa tidak mencapai target yang telah ditentukan...”⁸⁴

Pendapat Ustadzah Sri selaku koordinator mengaji di TK Al-Falah Darussalam mengatakan sebagai berikut:

⁸³Amiliyah, Kepala Sekolah Tk Al-Falah Darussalam, *Wawancara*, Sidoarjo, 14 Maret 2022.

⁸⁴Nunung, Guru Mengaji Metode Darussalam, *Wawancara*, Sidoarjo, 14 Maret 2022.

“Adapun selain konsentrasi, teman sebaya, absen kehadiran siswa sangat berpengaruh dalam hambatan siswa untuk terus maju. Dan ada lagi siswa yang kenakalan anak: suka ganggu temannya, ramai saat pembelajaran berlangsung, dan suka bikin gaduh di kelas”⁸⁵

Searah dengan wawancara yang dilaksanakan oleh penulis dan para Ustadz/Ustadzah. Jadi hasil atas observasi penulis antara lain. Observasi secara langsung di kelas AI dengan Ustadzah Nunung, dapat dilihat bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Hal ini dapat terlihat pada aktivitas masing-masing siswa di kelas secara langsung yang mana pada pembelajaran mengaji siswa ada aktif mendengarkan Ustadzahnya dengan baik. Contohnya mendengarkan semua perintah dari Ustadzah serta aktif di dalam kelas. Begitupun juga dengan faktor penghambat yang mana ada siswa bikin gaduh membuat temannya tidak mendengarkan Ustadzah. Maka siswa tersebut kurang konsentrasi, selain itu kemampuan membaca Al-Qur’an juga tampak pada saat kegiatan *recalling*. Dalam kegiatan tersebut Ustadzah melaksanakan klasikal praga kartu huruf *hijaiyah* kepada siswa mengenai materi yang telah dijelaskan. Contohnya pada kartu huruf *hijaiyah* yang diangkat Ustadzah silahkan dibaca cepat karena ada 3 huruf. Siswa yang mampu membaca dengan lantang, cepat, benar, dan tepat (LCBT).

C. Analisis Hasil Penelitian

⁸⁵Sri, Koordinator Mengaji Tk Al-Falah Darussalam, *Wawancara*, Sidoarjo, 14 Maret 2022

Seluruh data telah terkumpul, selepas itu peneliti melakukan menyajikan data yakni menganalisis data. Analisis data yang dimanfaatkan peneliti yakni analisis deskriptif. Maka bisa diterapkan secara sistematis sehingga mudah dipahami.

1. Analisis hasil penelitian tentang penerapan Metode Darussalam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TK Al-Falah Darussalam Tropodo Waru Sidoarjo

Penerapan Metode Darussalam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai salah bentuk keberhasilan pembelajaran mengaji dimana dengan adanya Metode Darussalam tersebut bisa mempermudah siswa memahami materi yang diberikan. Dalam jurnal yang ditulis oleh Rini Astuti. Kemampuan membaca Al-Qur'an ialah suatu yang krusial pada prosedur pembelajaran anak, sebab hal ini merupakan kemampuan utama yang wajib dipunyai sang anak⁸⁶.

Ahmad Syarifudin mengemukakan bahwa Mendidik Al-Qur'an merupakan kewenangan primer anak yang wajib dilaksanakan secepat mungkin oleh orang tuanya. Maknanya, ketika orang tua belum mampu menunaikan tugas tersebut, padahal anak sudah cukup umur dan orang tua

⁸⁶Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 7 Edisi 2 (2013), hal. 353.

bisa menunaikannya, maka orang tua berdosa sebab belum menunaikannya⁸⁷.

Dalam hadist dinyatakan :

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

“Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur’an”
(H.R Ad-Dailami).

Di TK Al-Falah Darussalam penerapan Metode Darussalam yang dilakukan ada 3 cara yakni mencintai Nabi, keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur’an. Penerapan Metode Darussalam di TK Al-Falah Darussalam ini sebagai salah satu bentuk perhatian terhadap prosedur belajar mengajar membaca Al-Qur’an. Oleh karena itu menggunakan Metode Darussalam yang tentunya sangat membantu dan mempermudah Ustadz/Ustadzah dalam menyampaikan materi ke siswa.

Muhajir mengemukakan bahwa Usia dini merupakan awal dari pertumbuhan dan perkembangan. Di masa ini potensi anak akan

⁸⁷Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 67.

meningkat sangat cepat yang biasa diucap dengan masa keemasan. Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat krusial untuk membangun pondasi serta perilaku bagi anak karena tertanamnya sifat, karakter dan ajaran-ajaran yang baik sejak dini, akan mempermudah pelaksanaan pendidikan pada jenjang selanjutnya.⁸⁸

Ada perumpamaan dalam bahasa Arab yang cukup terkenal menyebutkan bahwa :

تَعَلَّمْ فِي الصِّغَرِ كَأَنَّ لِنَفْسِكَ عَلَى الْحَجَرِ * * تَعَلَّمْ فِي الْكِبَرِ كَأَنَّ لِنَفْسِكَ
عَلَى الْمَاءِ

“Belajar diwaktu muda laksana mengukir diatas batu, dan belajar diwaktu tua laksana melukis diatas air”

Kata perumpamaan tersebut menyebutkan bahwa belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, dan belajar di waktu tua bagaikan melukis di atas air. Maka belajar di masa kecil akan mudah dibandingkan belajar sudah dewasa. Namun, bukan salahnya jika kita terus belajar untuk istiqomah mengamalkan ilmu yang luas ini.

Pihak sekolah juga menyebutkan bahwa anak usia dini perkembangannya sangat pesat dan perlu pembentukan awal supaya menjadi pribadi yang tangguh serta Qur’ani. Ali aziz mengemukakan

⁸⁸Muhajir, *Materi dan Metode Pendidikan anak dalam Al-Qur’an*, (Banten: Lembaga Penerbitan FTK IAIN Sultan Maulana Hasanudin, 2015), Hal.97.

bahwa Bacaan, hafalan, dan tulisan merupakan materi awal dalam pembelajaran Al-Qur'an⁸⁹.

TK Al-Falah Darussalam mula-mula bacaan diajarkan terlebih dahulu, pembelajaran berikutnya adalah hafalan, kemudian cara menulis Al-Qur'an secara benar. Sebab peranan dan kesadaran orang tua sangat menentukan pendidikan anak. Orang tua wajib mendidik dan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya. Jika orang tua tidak mempunyai kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, ia bisa menyerahkan secara penuh kepada orang lain yang dianggap mampu.

Metode Darussalam Ini metode pembelajaran Al-Qur'an yang terbaru. Jika orang tua tidak mampu membimbing anaknya maka kewajiban untuk orang tua menyerahkan kepada Ustadz/Ustadzah biar dibimbing secara penuh. Dengan menggunakan Metode Darussalam materi yang disuguhkan dari mulai bacaan, dilanjut jika membaca Al-Qur'an sudah lancar dan sah maka dilanjut untuk menghafal Al-Qur'an. Di TK Al-Falah Darussalam tersebut siswa akan dibimbing secara penuh dengan Ustadz/Ustadzah dari mulai membaca kemampuan taraf dasar sampai akhir.

2. Analisis hasil penelitian faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Darussalam dalam meningkatkan kemampuan

⁸⁹Ali aziz, *Mengenal tuntas Al-Qur'an*, (Surabaya: Imtiyaz, 2018),hal 184;

membaca Al-Qur'an di TK Al-Falah Darussalam Tropodo Waru Sidoarjo

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan kepala sekolah, koordinator mengaji, dan guru mengaji kelas A1 bahwa dengan menerapkan Metode Darussalam ini terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penerapan Metode Darussalam tersebut. Hasil ini dapat dilihat dari menguji membaca secara individual nilainya rata-rata mulai berkembang sesuai harapan.

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas A1 jilid 1 usia 4-5 tahun, dimana tahap kemampuan membaca Al-Qur'an kelas A1 di TK Al-Falah Darussalam Tropodo Waru Sidoarjo sudah mulai berkembang sesuai tahap usianya. Saat ini siswa kelas A1 bisa menyebut dan membedakan huruf *hijaiyah*. Terbukti saat siswa diuji oleh peneliti secara individual seluruh siswa yang berjumlah 11 mampu menyebutkan huruf *hijaiyah*. Lalu siswa yang mampu membedakan huruf *hijaiyah* berjumlah 9 siswa dari 11 siswa. Kemudian 11 siswa mampu membaca dengan cepat, lantang, benar, dan tepat (LCBT).

Di TK Al-Falah Darussalam Tropodo Waru Sidoarjo, dari buku prestasi mengaji siswa yang diberikan Ustdzah tersebut dapat dilihat peningkatan membaca Al-Qur'an siswa tersebut setiap harinya mengaji menggunakan Metode Darussalam. Contohnya dalam materi pengenalan huruf *hijaiyah*

dimana Ustadzah memberikan strategi supaya siswa bisa mengetahui materi tersebut dengan maksimal. Berawal dari bernyanyi huruf *hijaiyah*, lalu jika dirasa siswa telah mampu dilanjut dengan menunjukkan kartu huruf *hijaiyah* yang berkharakat fathah. Setelah diurutkan lalu diacak apakah siswa tersebut sudah bisa membedakan huruf *hijaiyah*. Selain itu kemampuan membaca Al-Qur'an juga bisa dilihat pada akhir pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut Ustadzah mengangkat kartu 1 sampai 3 kartu huruf *hijaiyah* kemudian ada beberapa siswa yang tidak mengetahui huruf *hijaiyah*. Dari kegiatan tersebut dapat diartikan bahwa siswa kelas A1 mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan siswa.

Keberhasilan suatu pembelajaran tentunya bisa tampak pada keberhasilan siswa dalam mencapai suatu tujuan. Supaya tujuan dari pembelajaran bisa dikatakan berhasil tentunya ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajarannya. Mengenai tujuan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an ialah supaya siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, cepat, tepat dan benar (LCTB), dan senang dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dengan menggunakan Metode Darussalam di TK Al-Falah Darussalam anak-anak tambah semangat sebab mempermudah siswa dan metodenya cocok untuk anak usia dini. Dalam mencapai tujuan tersebut, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Darussalam dalam

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TK Al-Falah Darussalam Tropodo Waru Sidoarjo antara lain:

a. Faktor Pendukung

1) Ustadz/Ustadzah yang bersyahadah

Ustadz/Ustadzah pembelajaran mengaji di TK Al Falah Darussalam Tropodo merupakan Ustadz/Ustadzah yang diambil dari Lembaga Pendidikan Al Falah Darussalam Tropodo (LPFDT) dengan kualifikasi sesuai standar Darussalam yakni bersyahadah Darussalam. Selain itu, Ustadz/Ustadzah yang mengajar Metode Darussalam di TK Al-Falah Darussalam Tropodo bimbingan dari penanggung jawab Metode Darussalam di Lembaga Pendidikan Al Falah Darussalam Tropodo (LPFDT) yakni Ustadz Ali Masykuri. Adapun syarat menjadi Ustadz/Ustadzah Metode Darussalam mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, menguasai ilmu ghorib Qur'an dan tajwid dasar, memiliki pendengaran yang baik, memiliki sifat penyayang anak kecil, sabar, telaten, niat baik untuk mengajar, memotivasi, menguasai kelas, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan pujian kepada anak tidak mencela, serta memberikan apresiasi kepada siswa jika mampu membaca dengan baik dan motivasi agar tetap semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

2) Kerjasama antara Ustadz/Ustadzah dengan Orang Tua

Harus ada kerjasama antara Ustadz/Ustadzah dengan Orang Tua, untuk saling bahu membahu membimbing siswa dengan maksimal. Di sekolah siswa dibimbing oleh Ustadz/Ustadzah kemudian catatan di buku prestasi siswa masing-masing apa saja yang masih belum paham serta mengungkapkan secara langsung bacaan yang perlu diperbaiki kemudian di rumah mohon untuk dibimbing dari catatan apa saja yang ada di sekolah. Kerjasama antara Ustadz/Ustadzah dengan Orang Tua secara penuh dapat menjadikan hasil kemampuan siswa dalam pembelajaran mengaji membaca Al-Qur'an dengan Metode Darussalam.

3) Bahan ajar (materi) dan media

Pokok materi sudah ada di dalam kitab Darussalam disemua Jilidnya tanpa terkecuali. Kami juga memfasilitasi untuk pokok materi dalam bentuk video agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran mengaji. Yang terpenting siswa dapat menyelesaikan target pokok materi yang telah diajarkan oleh Ustadz/Ustadzah, materi yang disuguhkan sesuai dengan kemampuan siswa. Untuk media yang digunakan di setiap kelas ada papan tulis, peraga besar, kartu huruf *hijaiyah*, buku

prestasi, karpet, meja lipat, dan kitab Darussalam. Kemudian untuk siswa setiap kelas (*halaqoh*) adalah maksimal 15 siswa.

4) Apresiasi dan motivasi

Apresiasi dari pihak sekolah yang memotivasi siswa supaya semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. TK Al-Falah Darussalam memberikan apresiasi kepada setiap siswa yang sudah menyelesaikan satu kitab Darussalam dan kemudian naik jilid karena setelah dievaluasi oleh koordinator sekolah TK Al-Falah Darussalam yakni Ustadzah Sri. Farida Rahim mengemukakan bahwa motivasi ialah faktor pusat pada membiasakan membaca. Aktivitas membaca berawal pada unsur afektif misalnya keinginan, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, kesanggupan, dan keinginan buat menarik resiko⁹⁰. Motivasi yang diberikan hampir setiap hari saat pembelajaran mengaji dikelas masing-masing. "Terimakasih sudah menjadi anak hebat hari ini, jangan lupa kitabnya dibaca 3 kali"

b. Faktor Penghambat

1) Konsentrasi siswa

⁹⁰Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2011).Hal.16-29.

Konsentrasi serta kemampuan yang dimiliki siswa itu berbeda-beda. Ini merupakan penghambat siswa saat menerima pembelajaran. Biasanya teman sebaya yang mempengaruhi konsentrasi misalnya diajak bermain, ngobrol, mengganggu temannya, teriak-teriak, jalan-jalan, dan lain sebagainya. Bisa juga dari siswa itu sendiri yang susah untuk konsentrasi. Jika siswa sulit konsentrasi maka susah untuk menerima materi yang telah diajarkan oleh Ustadz/Ustadzah.

2) Kehadiran

Kehadiran atau absensi siswa juga merupakan salah satu faktor penghambat saat belajar mengajar berlangsung. Adapun siswa yang terlambat masuk maka pembelajaran awal akan tertinggal, jika tidak masuk satu hari akan tertinggal pembelajaran awal sampai akhir. Jika siswa tidak hadir dalam satu pekan akan tertinggal bisa dikatakan 4-5 halaman jilid, untuk satu hari 1 halaman jika siswa tersebut lancar. Maka bisa tidak mencapai target yang telah ditentukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian mengenai penerapan Metode Darussalam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Tk Al-Falah Darussalam Tropodo Waru Sidoarjo tahun 2022 bisa disimpulkan bahwa :

1. Penerapan Metode Darussalam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Tk Al-Falah Darussalam Tropodo Waru Sidoarjo ini metode yang untuk memenuhi kebutuhan siswa-siswi yang ada di Lembaga Pendidikan Al-Falah Darussalam Tropodo (LPFDT). Ditetapkan pada tahun 2011 sampai sekarang dan Alhamdulillah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Darussalam dapat mempermudah siswa bisa belajar membaca Al-Qur'an. Menggunakan kitab Darussalam Pra-TK, jilid 1 sampai 5. Apabila telah menuntaskan jilid dapat lanjut Al-Qur'an diselingi dengan pembelajaran tajwid dan gharib. Setiap *Halaqoh* berjumlah 15 siswa disesuaikan dengan jilid dan kemampuan siswa masing-masing. Jadwal

mengaji dilakukan setiap hari senin-jum'at. Pada waktu pagi hari masuk jam 07.00 sampai 08.00 sebelum pembelajaran sekolah berlangsung. Proses belajar mengajar cukup baik yakni setiap pertemuan 60 menit menggunakan pendekatan model klasikal individual. Semua siswa bahagia belajar Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Darussalam, sebab gampang dimengerti serta cocok untuk anak usia dini. Untuk meningkatkan kemampuan membaca dilaksanakan evaluasi setiap naik perjilidnya dengan diuji oleh koordinator mengaji.

2. Faktor pendukung dengan adanya Ustadz/Ustadzah mengaji yang sudah bersyahadah dengan kualifikasi sesuai standar Darussalam, kerjasama antara Ustadz/Ustadzah dan orang tua, bahan ajar dan media yang memadai berupa kartu peraga dan peraga besar, Apresiasi dan motivasi. Sedangkan faktor penghambat yaitu konsentrasi serta kemampuan yang dimiliki siswa berbeda dan kehadiran siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan Metode Darussalam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Tk Al-Falah Darussalam. Penerapan Metode Darussalam sudah terlaksana dengan sangat baik. Semoga bisa lebih meningkatkan lagi kemampuan membaca Al-Qur'an supaya seluruh siswa bisa membaca dengan sahiih dan bisa menghasilkan generasi yang unggul dan berahklaq Qur'ani. Namun, Pembelajaran Al-Qur'an tak perlu memperhatikan metode yang tepat buat menyampaikan materi, namun

perlu juga pengelolaan kelasnya. Sehingga tak menyebabkan kegaduhan yang bisa mengganggu konsentrasi siswa yang lain. Maka Ustadz/Ustadzah berusaha terus untuk mengembangkan kinerja, bersemangat, ikhlas, serta selalu memotivasi dan memberi nasehat yang baik kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail.(2019). *Pelatihan dan pengajaran baca tulis Al-Qur'an pada TK-TPA At-Taqwa dalam mengatasi buta aksara Qur'an di kelurahan kambiolangi ismail.maspul journal of community empowerment*, 1(1).21-27
- Nur Ika Sari Rakhmawati. 2017.*Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak*.Surabaya: Unesa University Press.
- Henry Guntur Tarigan.2015.*Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*.Bandung: CV Angkasa.
- Kemenag.go.id.
- Mulyasa. 2012.*Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*.Bandung: Remaja.
- Rosdakarya. Retno Kartini.2010.*Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an Pada Siswa SMP*.Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan.
- Muhammad Nurdin.2004.*Kiat Menjadi Guru Proesional*..Jogjakarta: Prismsophie.
- Fajar Rachawati.2008.*Dunia Di Balik Kata (Pintar Membaca)*.Yogyakarta: Grtra Aji Parama.
- Tarigan Guntur Henry.2015.*Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.Bandung: CV Angkasa.
- Muhammad Alim.2011.*Pendidikan Agama Islam*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis",*Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 7 Edisi 2 (2013), hal. 353.

- Ahmad Syarifudin.2004.*Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*.Jakarta: Gema Insani.
- Ali aziz.2018.*Mengenal Tuntas Al-Qur'an*.Surabaya: Imtiyaz.
- Muhammad Fadlillah.2017.*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya Dalam PAUD*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ar-Rosyidin, Samsul Nizar.2005.*Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis & Prakti*.Jakarta: Ciputat Press.
- Ahmad Susanto.2017.*Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh.Haitai Salim.2013.*Pendidikan Agama Dalam Keluarga*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mudawi Ma'arif, Ali Masykuri.2014.*Bimbingan Baca Al-Qur'an Metode Darussalam*.Sidoarjo: Integraf Indonesia.Cet.3, Jilid Pra-TK.
- Mudawi Ma'arif, Ali Masykuri.2014.*Bimbingan Baca Al-Qur'an Metode Darussalam*.Sidoarjo: Integraf Indonesia.Cet.3, Ghorib dan Musykilat.
- Mudawi Ma'arif, Ali Masykuri.2018.*Bimbingan Baca Al-Qur'an Metode Darussalam*.Sidoarjo: Integraf Indonesia.Cet.2, Ilmu Tajwid.
- Mulyasa.2018.*Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anton M. Moeliono.2012.*et.al Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Gita Media.
- Syaikh Fuhaim Musthafa.2009.*Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*.Surabaya: Pustaka Elba.
- Haris Herdiansyah.2012.*Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*.Jakarta: Mirta Wacana Media.
- Lely J Moleong.2013.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Tohirin.2012.*Metode Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Koseling*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.2018.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: Alfabeta.
- Moh Soehadha.2012.*Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*.Semarang: SUKA Press UIN Sunan Klaijaga.
- Imam Gunawan.2016.*Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Mimunah Hasan.2009.*PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*.Yogyakarta:DIVA Press.
- Muhajir.2015.*Materi dan Metode Pendidikan anak dalam Al-Qur'an*.Banten: Lembaga Penerbitan FTK IAIN Sultan Maulana Hasanudin.
- Hasan Basri,dkk.2010.*Ilmu Pendidikan Islam 2*.Bandung:Pustaka Setia.
- Saiful Bahri Djamarah.2015.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:PT.Rineka Cipta.

Muhammad Thalib.2005.*Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an*.Surakarta:Kaffah Media.

Siti Qurrotu'Ainin "*Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Roudlotul Jannah Dayu Nglegok Blitar*"(Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung,2019).

Novidatur Rizkiyah "*Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Di Desa Jeruk Sok Sok Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso*"(Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang,2020)

Roudlotul Badi'ah "*Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Mamba'ul Munna Sidorejo Kebonsari Madiun Tahun 2014/2015*" (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo,2015).

Etwin Fidaroyani "*Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun*"(Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo,2021)

Farida Rahim.2011.*Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*.Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Abdul Chaer.2013.*Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*.Jakarta:Rineka Cipta.

Annis Fuad dan Kandung S.N.2014.*Panduan Praktis Kualitatif*.Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yunus Abidin.2012.*Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*.Bandung:PT Refika Aditama.